

DINAMIKA PERILAKU MEMASANG JUDI BUNTUTAN
(Studi Fenomenologi : Pada Masyarakat Dusun Karangsono, Desa
Tridonorejo, Kabupaten Demak)

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun Oleh :

GST PUTU NOER YAMAN
NIM. 07710049

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

DINAMIKA PERILAKU MEMASANG JUDI BUNTUTAN
(Studi Fenomenologi : Pada Masyarakat Dusun Karangsono, Desa
Tridonorejo, Kabupaten Demak)

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



SKRIPSI

Disusun Oleh :

GST PUTU NOER YAMAN
NIM. 07710049

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas pembimbing
Hal : skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gst Putu Noer Yaman

Nim : 07710049

Prodi : Psikologi

Judul : Dinamika Perilaku Ketagihan Untuk Memasang Judi Buntutan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Dusun Karangsono, Tridonorejo, Demak)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi

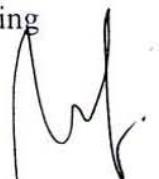
Harapan saya semoga saudara tersebut segera di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatian saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Pembimbing



Mustadin. M.Si

NIP. 19820220. 200901. 1. 006

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah

Nama : GST PUTU NOER YAMAN

NIM : 07710049

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan yang sebenar-benar nya bahwasanya penelitian yang saya buat ini tidak teradapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan merupakan bentuk plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji skripsi.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012
Yang Menyatakan



Gst Putu Noer Yaman
07710049



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1315.c /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PERILAKU KETAGIHAN UNTUK
MEMASANG JUDI BUNTUTAN (Studi Fenomenologi
pada Masyarakat Dusun Karangsono Tridonorejo
Demak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gst Putu Noer Yaman
NIM : 07710049

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 18 Oktober 2012
dengan nilai : 90.66/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Mustadin, M.Si
NIP. 19820220 200901 1 006

Pengaji I

M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP.19791228 200901 1 012

Pengaji II

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Hudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010



MOTTO

SIAPA YANG SIAP, DIALAH YANG AKAN MEMENANGKAN PERTARUNGAN

(THE MECHANIC)

**KEKUATAN MUNCUL TIDAK KARENA SEKONYONG-KONYONG DATANG, AKAN
TETAPI PROSES PANJANG UNTUK BERDAMAI DENGAN KELEMAHAN.**

DOA, JKHTJAR, DAN TAWAKAL....KEMUDIAN BERSYUKUR

PERSEMBAHAN

**TERUCAP SYUKUR UNTUK-MU YA RABB DAN JUGA KEKASIH-MU YA SAYYIDU
MUHAMMAD SAW.**

Tak ada kata yang cukup mewakili untuk nanda persembahkan pada Bunda. Bundalah yang mengejakan dunia dan memberikan kasih serta curahan sayang dalam segala peluh rintih tersaksikan di balik kulit keriputmu.

Petikan riuh nanda juga tak terlupa pada mu ayahanda. Berkatmu, nanda tau apa yang seharusnya nanda nanti lakukan di kemudian hari

Dan tak terlupa, untuk almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disinilah tempat candra dimuka membangun puing dan reruntuhan kaum perlawanan. Kampus putih rakyat, ya semoga terukir indah kelak

INTISARI

DINAMIKA PERILAKU MEMASANG JUDI BUNTUTAN (STUDI FENOMENOLOGI : PADA MASYARAKAT DUSUN KARANGSONO, TIDONOREJO, DEMAK)

Gst Putu Noer Yaman (07710049)

Persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah dinamika perilaku terkait dengan merebaknya fenomena judi buntutan pada masyarakat di Dusun Karangsono, Demak. Perjudian baik secara hukum agama maupun negara jelas dilarang. Hal ini semakin menambah persoalan ketika lokasinya di kawasan yang terbilang religiusitasnya tinggi yaitu Demak. tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu *pertama*, berusaha mengungkap bagaimana dinamika perilaku memasang judi buntutan terjadi. *Kedua*, faktor apa saja yang mendorong seseorang berjudi dan juga kebermaknaan yang seperti apa yang dialami oleh pelaku perjudian itu.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi fenomenologi. teknik untuk menganalisis datanya oleh peneliti memakai analisis datanya Edmund Husserl yaitu *epoché*, reduksi fenomenologi, *imagenati variation*, dan sintesa. Guna mengupas bagaimana pembentukan perilaku perjudian sampai pada tahap ketagihan, peneliti menggunakan teorinya Albert Bandura (*sosial learning*) dan juga Ejzen (*planning of behavior*).

Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan sebagai faktor mendasar seseorang memperoleh pembelajaran tentang perjudian. Awalnya anggapan mereka hanya sekedar ikut-ikutan dan senang-senang saja. Namun pada tahap selanjutnya seseorang mulai mengkompromikan nilai dan persepsi mereka. hingga muncul pemaknaan yang positif terkait judi buntutan tersebut. Di sinilah akumulasi dari adanya dorongan untuk terus bermain dan juga pemaknaan yang positive menyebabkan seseorang mulai ketagihan untuk terus bermain judi buntutan.

Kata kunci : Perilaku, Judi Buntutan

ABSTRACT

DYNAMIC INSTALLING GAMBLING OF BEHAVIOR BUNTUTAN (PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE PEOPLE KARANGSONO VILLAGE, TRIDONOREJO, DEMAK)

Gst Putu Noer Yaman (07710049)

Issues discussed in this study is the dynamics of behavior phenomena associated with the proliferation of gambling on the community in the buntutan Karangsono village, Demak. Gambling both religion and state law clearly prohibited it further add to the problems when the locations region is fairly high religiutity namely Demak. purpose of this study it self is : *First*, try to uncover how the dynamic behavior of installing gambling happens buntutan. *Second*, what are the factors that drive a person to gambler and meaning fullness as well as to what is experiented by offender gambling.

In order to obtain maximum result, the methods used in this research is a qualitative study of the phenomenology. Technique to analyze the file by researchers using the file analysis of Edmund Husserl is *epoché, phenomenology reduction, imaginatif variation, and systesa*. How to peel formation gambling behavior to the stage addiction researchers used the theory Albert Bandura (*social learning*) and Ejzen (*planning of behavior*).

Result of this study is the enviroment as a fundamental factor for someone to gain learning about gambling. First they initially thinking just went a long and have fun alone. However, at a later stage one begins to compromise their values and perceptions. Until the positive meaning is related to buntutan gambling. Where the accumulation of the encouragement to continue to play a positive and well meaning conses a person starts gambling addicction to continue buntutan.

Key words : Behavior, Gambling of Buntutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji untuk-Mu ya Allah yang atas Ijin, Hidayah, Petunjuk dan Karunia-Mu lah Hamba bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa juga curahan shola#wat semoga senantiasa mengalir keharibaanmu Ya Sayyidu Muhammad SAW. Semoga di hari akhir nanti, sudilah Paduka menatap umatmu nan hina ini dan melimpahkan Syafaatmu untuk Hamba dan Kami semua. Amiennn.

Proses penggeraan yang penuh liku ini akhrinya sampai juga pada ucapan terima kasih dari peneliti pada berbagai pihak, Terutama kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. DR. Musa Asy'ari. Semoga Rohmat & Hidayah selalu tercurahkan kepada bapak dalam menjalankan roda kampus perlawanan ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Prof. DR. Dudung Abdurohman. Semoga tetap mengutamakan pemikiran edukatif daripada sistematis otoritarian. Selamat bekerja bapak.
3. PD I, PD II, dan PD III. Terima kasih ilmu dan juga motivasinya kepada saya. Selamat bekerja.
4. Ketua Prodi Psikologi, Bapak Zidni Immawan. S.Psi. M.Si. terima kasih atas pengarahan dan ilmu yang selama ini bapak berikan kepada saya. Selamat berjuang dan tetap membara api perlawanan terhadap penindasan dalam rutinitas kerja bapak.
5. Sekretaris Prodi Psikologi Bapak Benny Herlena S.Psi, M.Si. selamat bekerja bapak semoga tetap eksis dan lebih berkualitas. Amien
6. Dosen Pembimbing Skripsi. Bapak Mustadin, S.Psi, M.Si. terima kasih atas kesabaran, waktu, serta masukan yang bapak berikan untuk saya. Semoga keberuntungan selalu terlimpah untuk bapak sekeluarga. amien
7. Ibu Maya Fitria S.Psi, Psi. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik Ibu benar-benar sudah saya anggap sebagai bunda. Sabar dan selalu memberikan arahan pada saya agar tidak mudah menyerah dan berputus asa, terima kasih banyak. Semoga keberuntungan selalu tercurahkan pada ibu sekeluarga. Amien
8. Para Dosen Penguji Skripsi Pak M. Johan Nasrul Huda. M.Si dan Ibu Retno Pandanarum Kusumawardhani. M.Si. Terima kasih atas motivasi dan kritikan yang konstruktif pada peneliti. Semoga bisa menjadi tolok ukur peneliti agar di penelitian-penelitian berikutnya semakin baik. Barokallah.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebijaksanaan dan ilmu yang telah bapak dan ibu

dosen sekalian ajarkan pada saya. Semoga semakin terpacu untuk terus maju.

10. Petugas Biro Skripsi Ibu Rani Nuristghfari. M.Si dan Ibu Sarah palila. M.Si. Terima kasih kesabarannya dalam menghadapi anak muda ini. semoga tetap konsisten dalam mendidik generasi berikutnya.
11. Seluruh Staf mulai dari kepala bagian, kepala sub bagian, staf tata usaha, dan juga golongan penggerak di tataran bawah (Pentri). Terima kasih sudah di mudahkan dalam pelaksanaan ujian skripsinya.
12. Terucap salam juga pada keluarga besar *Pendowo Limo*. Tanpa doa dan semangat kalian semua, peneliti mungkin masih berkutat dengan idealisme tak berujung pangkal.
13. Kepada keluarga besar Si Mbah H. Abu Hasyim dan Mbah Suwari (Bali) semoga anak muda ini bisa meneruskan panji kebesaran di jaman kalian. Doa cucu mu ini untuk mbah berdua.
14. Teruntuk Papa dan Mama. Bara ini tak akan nanda lepas. Hingga jiwa lepas dari raga. Kekuatanku adalah kalian berdua.
15. Tidak lupa kepada pada Subjek Informan dan SO penelitian ini. terima kasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia membantu peneliti dalam pengumpulan data dilapangan. Semangat....
16. Organisasi Daerah MASKARA Jepara. Mantap kawan-kawan. Terima kasih banyak telah mewarnai dan memayungi peneliti dalam setiap proses pencarinya di yogyakarta. Semangat jangan pernah padam. Lawan setiap penindasan sampai mati di tiang gantungan. Terutama Angkatan 2007....Cepat Nyusul Cuk.....
17. Teman-teman Psikologi Angkatan 2007, walau tak lama kita bersua bersama, tapi kenangan ini akan selalu aku bawa. Kalian semua adalah embun pagi di kala mentari masih terlelap di peraduannya. Selamat berjuang kawan. Ku tunggu di garis depan perjuangan. Mari bergulat dengan kejamnya zaman kawan. *Good luck and success for all.*
18. KJC yang menjulang. Kita memang hidup di kandang. Ketika malam merayap pelan. Sendawa dan gemuruh itu tak pernah akan hilang. Terima kasih kawan-kawan kandang jiwa club. Dari sinilah aku memahami arti kebebasan dan eksplorasi inisiatif untuk mengkaji keilmuan psikologi. Salam kandang jiwa kawan.....
19. Kawan Laksamana Diningrat.....masih muda memang. Tapi kita muncul dengan tangan terkepal dan garang menerjang. Terima kasih sudah mencurahkan banyak hal pada peneliti selama ini. semangat perjuangan masih panjang.
20. Keluarga besar Genthos Rasno 23B. Terima kasih ilmu dan juga arahannya mas dan pakde sekalian. Sukses.

21. Sekuadron tempur pertamanan Royal Ambarukmo. Terima kasih sudah mengisi kekosongan empiris peneliti dan terutama pada Mas Fais & Pak Sagi yang sudah memberikan kesempatan dan ilmu yang banyak di luar perkuliahan saya. Sukses untuk semua.
22. Kepada Hikmah *Cell Fondation* terutama pada Pak Farhan yang mana sudah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar dunia usaha. Seperti sinyal, walau tak nampak, tapi akan selalu ada bila digunakan. terima kasih banyak Pak.
23. Dan semua yang belum di sebutkan satu persatu oleh peneliti. Terima kasih banyak telah memberikan banyak kenangan selama ini. semoga nanti bisa berjumpa dalam keadaan yang lebih baik. Amienn.....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Keaslian Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Judi buntutan	19
1. Gambaran singkat judi buntutan.....	19
2. Jenis-jenis perjudian	21
3. Akibat perjudian	22
4. Faktor-faktor perjudian dan gejala perjudian	24
5. Sekilas pandang kehidupan masyarakat karangsono	28
B. Perilaku ketagihan	29
1. Definisi perilaku	29
2. Komponen dan Bentuk perilaku	31
3. Sikap, Norma Subjektif, PBC, dan intensi	37
4. Perilaku sebagai hasil dari pembelajaran sosial	46
C. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	53
C. Metode Pengumpulan Data	55
1. Metode Observasi	56
2. Metode Wawancara	61
3. Metode Dokumentasi.....	68
4. data berupa materi audio dan visual	68

D. Teknik Analisis Data	68
E. Keabsahan Data	70
F. Pelaksanaan Penelitian	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Subjek I LM	78
2. Subjek II AD	86
3. Subjek III MR	93
B. Pembahasan	99
C. Dinamika Perilaku berjudi	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

- a. Tabel 1. Ikhtisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 74
- b. Tabel 2. Proses Perijinan dan Input Data Lapangan 76

DAFTAR GAMBAR

- a. Gambar 1. Teori Perilaku Berencana Ejzen 48
- b. Gambar 2. Teori Pembelajaran Modeling 53
- c. Gambar 3. Dinamika Berjudi Buntutan Subjek LM 85
- d. Gambar 4. Dinamika Berjudi Buntutan Subjek AD 92
- e. Gambar 5. Dinamika Berjudi Buntutan Subjek MR 98
- f. Gambar 6. Dinamika Perilaku Ketagihan Memasang Judi Buntutan 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu dua abad yang lalu, orang menyebut satu peristiwa sebagai penyakit sosial murni dengan ukuran moralistik. Maka, kemiskinan, kejahatan, pelacuran, alkoholisme, kecanduan, perjudian, dan tingkah laku yang berkaitan dengan semua peristiwa tadi dinyatakan sebagai gejala penyakit sosial yang harus di berantas dari muka bumi (Kartono, 2007). Di sinilah di perlukan penanaman nilai sejak dini. Sehingga tidak berimbang pada generasi berikutnya.

Persoalan sosial yang sampai saat ini masih menjamur dikalangan masyarakat adalah fenomena perjudian. Sejarah judi sebenarnya sudah lama ada. Menurut Mudjijono (2004) judi buntut sudah lama ada, pada dekade tujuh puluhan, muncul Nalo, Lotto, SDSB, dan Porkas. Kemudian, pada dekade 20an, di Yogyakarta muncul Totor, Macan, Rejeki, Lucky 777, dan di Surakarta muncul Capjikie, serta di kota Semarang muncul Kuda Lari.

Orientasi hidup setiap manusia adalah kebahagian. Kebahagian yang diharapkan bisa dicapai khususnya dalam takaran pemenuhan kebutuhan sehari-hari itulah yang menyebabkan manusia berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Akan tetapi, dalam banyak hal manusia ada kecenderungan untuk mendapatkan kebahagian tersebut secara instan. Salah satu metode yang banyak dipilih adalah perjudian. *British psychological society* (1998) dalam laporannya tentang lotre nasional di Inggris menyimpulkan bahwa “90% penduduknya diperkirakan telah membeli setidaknya satu tiket lotere dan tahun 2000, 60% orang Inggris terbiasa membeli tiket lotre (Myers, 2004).

Secara istilah, perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya (Kartono, 2007). Ketidakpastian hasil tersebut, memunculkan banyak angan-angan yang terkadang meleset dari harapan dan memunculkan ketegangan yang berbeda dalam setiap penjudi.

Permainan yang meniti beratkan pada untung-untungan dan spekulasi ini paling sering terjadi di ranah sosial. Adanya harapan yang besar agar bisa merubah kehidupan, menyebabkan orang selalu ketagihan untuk ikut serta mengadu nasib. Persoalan ini semakin sulit di atasi ketika dibenturkan dengan situasi perekonomian. Semakin mahalnya barang-barang kebutuhan hidup, menyebabkan seseorang mencari alternatif agar bisa keluar dari tekanan situasional tersebut.

Islam dengan tegas menyebutkan bahwa perjudian sangat tidak diperbolehkan atau dengan kata lain diharamkan. Ini tercermin pada Al-Quran Surat Al-imron, 90 : “*Wahai orang-orang beriman! Sesungguhnya minuman keras, perjudian, undian, dan taruhan adalah kotoran dari perbuatan setan. Jauhilah, agar kalian berbahagia*” (Rahmat, 2010). Perjudian memang bisa membawa perubahan, dalam hal ini jika menang. Akan tetapi ketika melihat efek yang ditimbulkannya, perjudian bisa dibilang sebagai salah satu promotor rusaknya tatanan kepribadian seseorang.

Selain itu, berdasarkan hukum di Indonesia perjudian tergolong perbuatan yang dilarang. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 303 Ayat 1 diancam dengan pidana paling lama 2 Tahun Delapan Bulan dan denda paling banyak Enam Ribu Rupiah, barang siapa tanpa mendapat izin: “Berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1974, jumlah pidana penjara telah diubah menjadi Sepuluh Tahun dan denda menjadi Dua Puluh Lima Juta Rupiah” (Moeljatno, 2011). Penjelasan dari UU No 7 Tahun 1974 adalah tentang penertiban perjudian, Pasal 1 berbunyi semua tindak pidana perjudian sebagai kejahatan (Haryanto, 2003). Sehingga jelas sudah bahwasannya perjudian juga tergolong kejahatan menurut pandangan hukum di indonesia. Hal ini bisa dipahami, sebab perjudian lebih bayak membawa dampak negatif dari pada dampak positif.

Persebaran perjudian bisa dibilang tidak mengenal istilah wilayah atau teritorial daerah. Selain di negara-negara maju, perjudian juga tersebar di kota-kota besar yang ada di indonesia. mulai dari Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya, Bandung, dan sebagainya. Ini senada dengan Kartono (2007) bahwa sejak pertengahan tahun 60-an tempat-tempat judi bermunculan bagaikan cendawan tumbuh di musim hujan, baik yang legal maupun tidak, dan mencapai puncaknya disekitar tahun 77-an. Selain itu, perjudian juga sudah mulai merambah lingkup pedesaan. Sehingga diperlukan penanganan yang serius tidak hanya oleh pemerintah atau aparatur penegak hukum saja, akan tetapi juga tokoh agama dan masyarakat pada umumnya. Kekhawatiran ini muncul dikarenakan bahaya yang akan ditimbulkan bersifat berakar pinak dan membudaya. Mengingat perilaku yang

sudah terkonstruksi secara langsung maupun tidak akan memunculkan produk dari adanya modeling pada generasi berikutnya.

Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 9 Tahun 1981 Pasal 1, Ayat 1, huruf (a), (b), (c), dan (d) menjelaskan berbagai macam perjudian yang sering dilakukan oleh kalangan umum. Jenisnya sangat bervariasi, mulai dari permainan judi yang berskala aristokrat hingga yang dimainkan oleh masyarakat proletar. Skala aristokrat atau proletar ini lebih di maksudkan pada lokasi di adakannya perjudian itu sendiri. Artinya, judi apapun bisa dimainkan oleh siapa saja dan dari kalangan mana saja.

Demak sebagai salah satu kabupaten yang ada di jawa tengah sepertinya juga tidak ketinggalan terkena imbas maraknya judi buntutan. Ini terlihat dari beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini. sekitar tanggal 12 maret 2012, di salah satu desa yang masih termasuk kawasan Kabupaten Demak, polisi berhasil menangkap 4 orang pengedar judi togel jenis Tjap jie kie. Dalam penangkapan tersebut, polisi berhasil menyita uang tunai ratusan ribu rupiah, buku rekapan nomor, tafsir mimpi, dan buku-buku ramalan (Budi, 2012).

Terkait persoalan di atas, pada hari Kamis, 26 juli 2012 polresta kabupaten Demak kembali menangkap penjual kupon togel jenis kuda lari. Tersangka yang berhasil di tangkap berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang sebagai penjual dan satunya lagi sebagai pembeli. Mereka diringkus ketika sedang bertransaksi. Dalam penangkapan ini, barang bukti yang berhasil disita adalah satu unit telepon seluler, uang tunai sebesar Rp 842.000, dua bendel kartu rekapan, dan lima lembar kertas rekapan hasil pembelian (Wadrianto, 2012).

Kasus yang sama juga berhasil diungkap oleh kepolisian Demak, yaitu pada hari Senin, 1 Oktober 2012 polisi berhasil menangkap 13 penjudi togel jenis kuda lari. Pelaku berasal dari berbagai desa yang ada di sekitar kabupaten Demak. barang bukti yang berhasil disita seperti uang, kertas rekapan nomor, kupon kuda lari, buku ramalan mimpi, dan HP. Menurut Kasubag Humas Polres Demak, “Kami banyak menerima keluhan dari masyarakat, judi togel marak di Demak, maka langsung kami sikat. Segala bentuk perjudian akan kami basmi, pokoknya tidak ada ampun bagi para pelakunya” (Assifa, 2012).

Buntutan merupakan salah satu dari jenis permainan judi lotre. Istilah lotre buntut diambil dari cara permainan ini dilakukan. Caranya adalah dengan mengambil dua nomor terakhir dari 4 atau 6 nomor. Sebagaimana jenis lotre buntut *Nalo* dan *Lotto*. Buntut *Nalo*, diambil dari dua angka terakhir dari nomor nalo. Sedangkan buntut *Lotto*, mengambil dua angka terakhir dari 6 buah angka yang keluar sebagai hadiah pertama *Lotto* (Kartono, 2007). Inti dari permainan buntut yaitu memasang dua nomor terakhir dari nomor yang dikeluarkan bandar atau memasang 4 atau 6 nomor yang ditawarkan bandar. Berkaitan dengan hadiah yang didapat, jika nomor yang dipasang mengena atau tembus, ia akan dibayar 65x uang taruhannya bagi buntut *Nalo* dan 60x bagi buntut *Lotto* (Kartono, 2007). Pemasangan nomor yang cenderung untung-untungan inilah yang memunculkan fenomena prilaku ketagihan dan tindakan-tindakan yang cenderung unik. Hal ini menyebabkan ketidak harmonisan para peminat buntutan dengan diri sendiri dan aktivitas sehari-harinya.

Permainan yang terkenal mudah dan tidak terlalu mematok uang taruhan besar ini, merupakan salah satu jenis judi yang sangat digemari oleh masyarakat pedesaan. Konsumen judi kupon ini juga hanya mengandalkan sebatas kemampuan uang taruhan konsumennya saja mulai dari Rp 1000,- (seribu rupiah) hingga tak terbatas. Sedangkan hasil ‘tembusannya’ tergantung dari berapa angka yang ditebak dan perkalian lipatan dari uang taruhan konsumen (Putra, 2004).

Perilaku yang dilakukan oleh beberapa orang belum tentu bermakna satu, tetapi mungkin memiliki dua makna atau lebih (Sumarni, 2008). Hal ini bisa terjadi karena karakteristik dan keunikan yang dimiliki oleh setiap manusia. secara umum, perilaku adalah gerakan yang timbul sebagai hasil proses analisis sintesa informasi pada pusat sistem saraf pusat diotak atau refleks bersyarat (Irianto, 2004). Artinya perilaku berada pada pusat kesadaran atau perwujudan dari pemikiran yang mana definisi ini lebih bersifat kognitif-biologikal. Dimana aspek memori sensorik menyimpan informasi yang diterima dari adanya berbagai stimulus. Sehingga pada tahap inilah seseorang mulai mempersepsi situasi di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Chaplin (2006) perilaku adalah Sembarang respon reaksi yang dilakukan oleh organisme, Secara khusus bagian dari kesatuan pola reaksi atau Suatu perbuatan dan Suatu gerak atau kompleks gerak-gerak. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya sampai saat ini, perilaku masih sering dipahami sebagai aktivitas kongkrit. Hal ini dikarena ruang lingkup bahasan yang cenderung meniadakan aktivitas non-fisik yaitu psikis. Aktivitas psikis di sini bisa dimaknai sebagai aktivitas kognisi atau aktivitas afeksi. Maka, diperlukan kajian yang lebih

jauh, sebab pada dasarnya aktivitas fisik akan selalu berkorelasi dengan aktivitas kognisi dan afeksi yang mana berfungsi sebagai pendorong atau penggerak lokomotif fisik tidak terkecuali persoalan ketagihan (kecanduan atau adiksi).

Berbicara tentang perilaku berjudi tidak akan pernah terlepas dari yang namanya pengalaman atau proses pembelajaran. Menurut Hilgard dan Bower (1975) mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya (Purwanto, 2003). Hal serupa juga diutarakan oleh Hintzman bahwasanya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut (Syah, 2008). Maka, dalam dinamikanya, proses pembentukan perilaku tidak akan bisa terlepas dari pengalaman sebagai hasil atau produk pembelajaran seseorang.

Dalam banyak kasus, aspek lingkungan menjadi sangat dominan jika disangkut pautkan dengan proses belajar. Lingkungan sebagai objek eksternal dari manusia sering dikatakan sebagai faktor pembentuk kepribadian seseorang. Menurut para ahli behavioristik, lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Sebagaimana ungkapan paham behavioristik bahwasannya lingkungan tempat seseorang pasti membentuk dan mempengaruhi perilakunya (Boeree, 2007). Sehingga muncul istilah tabula rasa (manusia seperti kertas yang

kosong/netral). Artinya adalah proses pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi dari proses belajar dari lingkungannya.

Produk yang paling terlihat dari konsep tersebut adalah *sosial learning* Albert Bandura. Pemodelingan seseorang pada objek tertentu mengakibatkan respon yang hampir sama ketika dihadapkan pada stimulus yang sama namun berbeda secara ruang dan waktu. Disini bisa dikatakan, perilaku muncul dikarenakan proses pembelajaran obeservasional atau peniruan. Menurut bandura, ada beberapa tahap terkait proses terjadinya modeling, yaitu atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi (Boeree, 2007). Proses-proses tersebut secara umum sudah mulai menjauh dari mazhab awalnya yaitu behaviorisme dan bahkan cenderung masuk keranah kognitif. Hal ini bisa dipahami, mengingat proses pembentukan prilaku pada manusia menurut bandura tidak hanya di pengaruh oleh lingkungan, namun lingkungan juga dipengaruhi oleh tingkah laku manusia.

Dalam setiap perilakunya, manusia tidak bisa terlepas dari unsur persepsi. Persepsi sebagai salah satu cara manusia memperlakukan indra yang dimilikinya untuk merespon informasi, kemudian diolah, disimpan dalam otak, dan kemudian menggunakan ketika dibutuhkan. Secara definisi, persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indra seperti mata, telinga, dan hidung (Matlin, 1989; Solso, 1988; Suharnan, 2005). Dalam proses penerimaan data eksternal tersebut, ada istilah yang mendahului sebelum seseorang mempersepsikan sesuatu, yaitu sensasi. Sebagai data yang belum terolah, sensasi masih dikatakan sebagai data

mentah sehingga diperlukan proses persepsi agar data tersebut bisa dipahami dan diinterpretasikan sesuai stimulus yang ada.

Persepsi bersifat unik untuk masing-masing individu, karena ada aspek-aspek persepsi yang unik untuk tiap individu dan budaya tertentu (-, 2006). Khususnya dalam hal perilaku ketagihan berjudi. Persepsi seseorang dalam memandang dunia realitas memunculkan pandangan bahwasannya perjudian bisa jadi salah satu sarana agar bisa keluar dari dilema perekonomian. Selain itu, ada anggapan bahwasannya dengan adanya perjudian, seseorang tidak lagi saling menggunjing.

Pandangan yang menggunakan orientasi kognitif untuk melihat bagaimana kepribadian seseorang adalah rational emotive behavior nya Albert Ellis. Pandangan ini menekankan bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan atau pandangannya tentang diri dan dunia luarnya. Pemaknaan yang keliru akan memunculkan perilaku asosial yang mana dalam posisi ini, seseorang akan cenderung menjauh dari manusia yang sehat. para penjudi mungkin memiliki keyakinan bahwa dengan berjudi, mereka mungkin brharap dapat merubah situasi dan keadaannya. Tidak hanya itu, orang yang cenderung berfikiran irrasional akan menanamkan kepercayaan bahwa dirinya “harus seperti ini sehingga akan menjadi seperti itu”. Keyakinan yang cenderung dipaksakan inilah yang nantinya akan mengarahkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendapat diatas diperkuat dengan kajian tentang *planning of behavior* Ejzen. Teori *Planning of Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah

makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya. Secara sistematis, Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu (Achmad, 2010). Salah satu komponen yang mendorong seseorang berprilaku adalah intensi.

Menurut Ajzen dan Fishbein (1980) intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23988/4/chapter%20ii.pdfError!>

Hyperlink reference not valid. Diakses Tanggal 29 Mei 2012). Intensi sebagai salah satu komponen yang paling penting dalam pembahasan teori perencanaan perilaku, mempunyai peranan sebagai pengarah kepada kehendak seseorang untuk berperilaku. Disinilah kekuatan seseorang bersemayam. Mengarahkan, menggerakan, berkeinginan guna merealisasikannya atau tidak kesemuanya itu dalam perilaku.

Ada beberapa faktor pembentuk yang mempengaruhi intensi seseorang, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Intensi seseorang hampir selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sebelum muncul dalam suatu tindakan tertentu. Ini karena, suatu perilaku tidak akan serta merta terbentuk tanpa adanya pertimbangan tentang baik atau buruknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Selain itu, keyakinan akan sesuatu mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku seseorang. Sehingga pada tiap aktivitasnya manusia selalu berfikir untuk yakin setiap kali akan melakukan sesuatu sebelum menjadi sebuah rutinitas.

Sikap adalah bentuk penimbangan nilai akan dilakukannya suatu perbuatan tersebut atau tidak. Menurut para teoritikus behavior, sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu (Sarwono, 2003). dari definisi tersebut, sudah bisa diambil kesimpulan bahwasannya sikap adalah kemauan untuk melakukan sesuatu yang mana dipengaruhi oleh aspek kognitif dan emosi sebagai hasil dari internalisasi nilai.

Dari hasil Wawancara awal pada Subjek AD yang berlokasi di Dusun Karangsono, Tridonorejo, Demak (Tanggal 8 Mei 2012), bahwasannya

“.....Enek sisi apike teko buntutan, contoh e nek do njagong, wong-wong do ora ngrasani liyane, tapi malah do ngomongke nomor buntutane mentune piro, apik toh. Selain iku, buntutan yo nggarai nggon-nggon angker dadi gak angker maneh. Lha piye, wong malah do di tekani kanggo njauk nomor buntut kok. Hehehe. Terus, nek enek buntutan, wong-wong yo iso do latihan asah otak, maksute kanggo ngileng-ngileng rumus matimatika.....”.

Ini membuktikan bahwasannya ada pergeseran pemahaman tidak hanya normatif, akan tetapi juga kognitif. Hal tersebut ditandai dengan penilaian subjek AD pada perjudian. Sehingga membentuk kecenderungan perilaku ketagihan untuk memasang judi buntutan. Nilai atau norma sering mempengaruhi sikap dalam memandang perilaku. salah satu penyebab internalisasi nilai tersebut adalah pembelajaran. Dalam pembelajaran, manusia mendapatkan suatu informasi baru dan secara sadar atau tidak akan mengarahkan pada perilaku seseorang. Pendapat lain yang memperkuat adalah adanya perilaku yang direncanakan oleh seseorang. Disini terdapat intensi yang mana mendorong perilaku seseorang untuk terus dilakukan.

Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada subjek RM (Tanggal 8 Mei 2012) bahwasanya subjek pada saat itu membawa kertas yang bertuliskan nomor-nomor yang akan di pasang untuk buntutan. Nomor tersebut yaitu, 2012, 08, 06 yang mana ini membuktikan bahwasanya subjek sudah mengalami perilaku ketagihan dan di percaya oleh teman-temannya untuk memasangkan nomor-nomor tersebut pada agen eceran. Menurut subjek RM, dirinya sering di percaya untuk membawa nomor-nomor yang akan dipasang beserta uang taruhannya. Ini dibuktikan dari hasil wawancara awal yang berlokasi di Dusun Karangsono, Tridonorejo, Demak (Tanggal 8 Mei 2012) bahwasanya

“..... Aku wes dititipi nomor akih mas. Ki ae iseh durung kabeh kok mas. Oh yo mas, sek ya, aku tak neng tempate kancaku, bar iku langsung meluncur neng bonang. Biasa mas arep masang.....”.

Kemudian, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti (tanggal 4-8 Mei, 2012) ada beberapa kegiatan yang biasanya sering tertangkap oleh peneliti, yaitu kebiasaan membawa kertas dan bulpoin, suka nongkrong atau menggerombol, sekitar habis maghrib sampai sebelum isya' beberapa orang sering naik sepeda motor kearah timur, menurut subjek RM, biasanya mereka akan memasang nomor buntutan, datang kerumah dukun sambil membawa 2-3 bungkus rokok (biasanya gudang garam merah).

Aktivitas demikian sering terlihat ketika waktu-waktu istirahat. Dimana banyak orang yang sudah mulai pulang dari tempat kerja saling bertukar informasi berkaitan dengan nomor yang akan dipasang serta nomor yang keluar pada hari ini. Menurut hasil temuan peneliti dilapangan, mereka sering juga mencocokan

nomor-nomor yang sudah mereka dapatkan. Hal ini bisa jadi dilakukan agar nomor yang nantinya akan dipertaruhkan bisa *tembus* sesuai harapan.

Ada beberapa kegiatan yang menurut peneliti merupakan implikasi dari perilaku berjudi tersebut, yaitu: tidak mau beraktivitas sebagaimana biasanya (lebih banyak menghabiskan waktu dengan melamun dan menerka-nerka nomor yang nantinya keluar, ini terlihat dari kebiasaan membawa kertas dan pensil atau bulpoin), perilaku mendatangi tempat-tempat kramat seperti kuburan, punden, ataupun petilasan, perilaku sering meminjam uang, dan sebagainya.

Hal ini membuktikan ada beberapa kegiatan yang menurut peneliti layak untuk di kaji lebih jauh. Sebab secara umur mereka sudah termasuk dewasa dan sanggup untuk berfikir realistik. Tidak hanya itu, ketika di benturkan dengan norma dan latar belakang keilmuan, dusun karangsono bisa dibilang termasuk basis orang-orang terpandang secara agama, para pekerja keras di sektor pertanian, dan juga intelektualnya. Namun, kenyataan dilapangan, perilaku perjudian buntutan ini seperti sudah menjamur dan pada waktu-waktu tertentu terkadang juga memainkan jenis perjudian yang lain juga, seperti sabung ayam, judi bola, balap motor, dan sebagainya. Maka untuk mengetahui perilaku ketagihan terhadap perjudian buntutan ini, peneliti mengangkat judul “Dinamika Perilaku Memasang Judi Buntutan”.

B. Rumusan Permasalahan

Dari berbagai data yang diperoleh peneliti di lapangan. Maka, diperlukan perumusan yang jelas guna menghindari keambiguan dalam memahami penelitian ini. *Pertama*, garis besar penelitian ini ingin mengungkap tentang bagaimana

dinamika perilaku memasang judi buntutan tersebut. Sehingga aktivitas ketagihan tersebut bisa dipahami dan dijelaskan secara keilmuan.

Kedua, apa yang menyebabkan seseorang gemar untuk memasang judi buntutan tersebut. Padahal secara logika, karakteristik judi cenderung sulit untuk ditebak berapa keuntungan yang akan didapatkannya. Sebab, jika dikalkulasikan secara matematis, kegiatan apapun yang mengandung unsur taruhan(dalam hal ini buntutan) perbandingan antara untung dan rugi masih cenderung banyak ruginya. Contoh saja, kita memasang 1000 untuk dua nomor yang dipertaruhan. Hitungan dimulai dari seberapa sering memasang dan seberapa sering mendapatkan, maka hasil yang didapat adalah kerugian dari pihak pemasang. Selain rugi uang, pemasang juga rugi secara waktu, pikiran, dan tenaga.

Ketiga, setiap aktivitas ada kecenderungan memunculkan pemaknaan dari pelakunya, tidak terkecuali para penjudi. Perilaku yang cenderung menjadi kebiasaan tersebut secara tidak langsung pasti memiliki arti tersendiri bagi para pelakunya. Oleh karena itu, peneliti menambah satu rumusan masalah baru yang berkaitan dengan pemaknaan dari para pelaku yang ketagihan untuk memasang judi buntutan tersebut. Karena, pada persoalan tertentu perilaku ketagihan tersebut dirasa sering membuat kekisruhan tidak hanya dilingkup personal, akan tetapi juga lingkup keluarga, masyarakat, negara, dan agama.

C. Tujuan Penelitian

Sebagai titik tolak awal mengapa suatu penelitian dilakukan, maka diperlukan kejelasan berkaitan dengan maksud penelitian ini. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab seseorang memasang judi

buntutan. Selain itu penelitian ini juga ingin mengungkap bagaimana dinamika perilaku memasang judi buntutan tersebut terbentuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya kajian diranah dunia psikologi. Terutama dalam bidang psikologi sosial tentang bahasan dinamika perilaku ketagihan untuk bermain judi buntutan.
 - b. Menjadi refrensi tambahan bagi para peneliti, mahasiswa atau akademisi yang mempunyai ketertarikan untuk mengkaji atau meneliti bahasan perilaku perjudian.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi pemerintah daerah demak yaitu sebagai bahan evaluasi berkaitan dengan kinerja baik aparatur desa ataupun penegak hukum. Selain itu, demak yang notabenenya kota wali sudah selayaknya tetap menjaga nama baik dan martabatnya. sehingga citra demak tetap terjaga dikalangan umum. Sehingga diharapkan segera menertibkan dan mengawasi secara konsisten berbagai aktivitas yang melanggar hukum serta membuat resah warga, khususnya dalam hal ini adalah perjudian buntutan.
 - b. Manfaat bagi instansi pendidikan dan pesantren yang ada didesa tridonorejo yaitu sebagai bahan penguatan guna penerapan mata pelajaran akhlakul karimah. Tidak hanya dalam segi materi yang berorientasi pada kuantitatif saja, akan tetapi juga mencakup implementasi dan internalisasi

nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga, perjudian dan persoalan-persoalan sosial bisa diminimalisir laju pertumbuhannya.

- c. Bagi masyarakat dan orang tua adalah agar bersama-sama untuk selalu mengawasi dan menjaga kenyamanan lingkungan dari persoalan perjudian ini. selain itu, tetap menanamkan pendidikan akhlak sejak dini pada anak-anak mereka. hal ini agar supaya terbentuk filterisasi secara personal pada generasi berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian oleh Apollo Sinambela dengan judul “Kejahatan Terorganisasi Dalam Bentuk Judi Buntut Di Jakarta: Studi Kasus Judi Buntut TKS”. Sebagai kegiatan yang illegal, realitanya judi buntut (togel) sampai saat ini masih banyak di perbincangkan oleh masyarakat ramai. Hal tersebutlah yang kemudian dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini. selain itu, penelitian ini juga memfokuskan lokasi penelitiannya di daerah ibu kota jakarta. Kota yang cenderung heterogen karena banyaknya pendatang. Maka hasil dari penelitian ini adalah adanya kerja sama atau relasi untuk memperlancar judi buntut ini. oknum tersebut antara lain yaitu : bandar, karyawan, koordinator, pengecer, pembeli, preman, oknum aparat, dan wartawan. Peredaran judi buntut banyak terlihat di terminal-terminal, lingkungan perumahan, pasar-pasar tradisional, pangkalan (taxi, ojek, bajaj), dan tempat-tempat keramaian lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra (2004) dengan judul penelitian “judi kupon togel kaitannya dengan Disharmonisasi kehidupan rumah tangga Konsumennya di Jogjakarta”. Hasil

penelitian ini adalah bahwa judi kupon togel memiliki pengaruh kepada disharmonisasi kehidupan rumah tangga konsumennya. Melalui pengambilan data sosial terbukti bahwa sebelum terjadi disharmonisasi rumah tangga konsumennya, judi jupon togel juga membawa pengaruh berupa kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminalitas, perubahan pemikiran dan perilaku konsumen menjadi irrasional, kemunduran tingkat perekonomian atau kesejahteraan rumah tangga.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kusrini (2004) dengan judul “Studi korelasi antara kontrol diri dengan perilaku adiksi pada penjudi di Kecamatan Rejoso Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kontrol diri mempunyai korelasi dengan perilaku adiksi, semakin tinggi kontrol diri penjudi maka semakin rendah perilaku adiksinya atau sebaliknya. Ini ditunjukkan oleh hasil analisa dimana $r_{xy} = -0,726$ Sedangkan kontrol diri penjudi yang masuk dalam kategori tinggi 8 orang (10%) kategori sedang 59 orang (73,75%) dan kategori rendah 13 orang (16,25%) ada perilaku adiksi penjudi yang masuk dalam kategori tinggi 14 orang(17,5%) kategori sedang 58 orang (72,5%) dan kategori rendah 8 orang (10%).

Penelitian yang berjudul “dinamika perilaku memasang judi buntutan” menurut peneliti adalah penelitian baru. Subjek penelitian yang mengambil lokasi di Dusun Karangsono, Desa Tridonoreja, Kabupaten Demak ini dipatok peneliti antara fase dewasa awal sampai dewasa akhir atau dalam hal ini termasuk usia dewasa produktif. Selain itu, metode yang peneliti gunakan untuk mengupas fenomena perilaku berjudi ini memakai metodologi kualitatif studi fenomenologi.

dari paparan sederhana di atas, maka sudah bisa terlihat bahwasannya penelitian ini tergolong baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa penemuan yang bisa diambil sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Lingkungan sebagai unsur awal pembentuk perilaku

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman-teman individu. Selain itu, adanya refrensi dari para orang tua yang sudah lama bermain judi buntutan. Walaupun demikian, aspek lingkungan keluarga mempunyai andil cukup besar juga. ini terlihat dari belum perhatiannya orang tua serta keluarga mereka dalam mengontrol laju tindakan perjudian buntutan ini.

2. Faktor yang memotivasi individu untuk memasang judi buntutan

Faktor yang paling utama adalah perasaan senang yang muncul ketika sedang berjudi. Walaupun dalam satu sisi mereka juga merasa dongkol akan tetapi itu sifatnya hanya sesaat. Paska itu, mereka pun akan ikut memasang lagi dan juga adanya keinginan untuk bisa memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

3. Pemaknaan global tentang judi buntutan

Menurut mereka, judi buntutan itu bisa mencerdaskan otak, melatih daya ingat dan juga mengurangi kebiasaan membicarakan orang lain.

4. Adanya pihak-pihak keamanan yang menjadi backing

Pihak berwenang biasanya berjaga di depan rumah para pengecer ataupun agen. Walaupun demikian, hal tersebut tidak berlangsung lama,

karena selang 3 bulanan sebelum puasa tahun ini, judi bututan di demak, khususnya di karangsono sudah ditutup.

B. Saran

1. Untuk subjek penelitian

Dalam beberapa hal, kegiatan berjudi memang kurang terlalu dirasa terkait efeknya pada perkembangan pola pikir. Namun, lambat laun dalam perjudian akan memunculkan kebiasaan untuk mudah berfikir spekulatif. Yang mana bisa jadi, tidak hanya waktu luang saja yang tersita dan di korbankan. Akan tetapi bisa jadi keutuhan rumah tangga pun akan di pertaruhkan. Cari kegiatan yang produktif dan positif dan tetap bekerja.

2. Untuk para alim ulama dan *umaro'*

Kembali pada peran sentral alim, ulama dan *umaro'*. Yaitu sebagai filterisasi generasi penerus bangsa. Memfokuskan pada ilmu-ilmu agama, dan juga lingkup sosial masyarakatnya. Dan bagi pemimpin, ikutlah sensitive melihat fenomena ini. jangan hanya duduk disana

3. Bagi peneliti berikutnya

- a. Fokus pada kajian sikap atau kebermaknaannya saja.
- b. Subjek lebih baik dipersempit lagi, contoh saja subjek dari keluarga menengah kebawah. Hal ini perlu dilakukan agar data tetap fokus dan benar-benar mendalam
- c. Perkuat pengamatan dan perlama penelitian.
- d. Kaji juga konsep diri para penjudi dan juga identifikasi perjudian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Dari Buku

- Amaliah, K. (2008). Peran Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavior Control* Dalam Memprediksi Mahasiswa Bersepeda Di Kampus. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- _____, (2006). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pokda Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Baihaqi, MIF. (2008). *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boeree, C.G. (2007). *Personality Teories; Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: Prismashie.
- Boeree, C.G. (2007). *Sejarah Psikologi; Dari Masa Kelahiran Sampai Masa Depan*. Yogyakarta: Prismashie.
- Busono, M. (1988). *Diagnosis Dalam Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terj. Kartini Kartono). Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3th)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fudyartanta, K. (2005). *Pengantar psikodiagnostik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gea, A.A., Wulandari, A.P.Y., & Babari, Y. (2003). *Character Building I : Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta : PT GRAMEDIA.
- Ghufron, M.N & Risnawati, S.R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Haryanto. (2003). *Indonesia, Negeri Judi*. Jakarta: Yayasan Khazanah Insan Mandiri.
- Ibad, M.I.Sy. (2011). “Dinamika Identitas Sosial Masyarakat Eksponen Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Sleman Yogyakarta”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Irianto, K. (2004). *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Para Medis*. Bandung: CV. Yrama Widya

- Langdridge, D. (2007). *Phenomenological Psychology; Theory, Research, and Method*. England: Pearson Education Limited.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial*; Jilid 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khair, N. (2011). “Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pengemis dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profes”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Kusumadewi, T.N. (2009). “Hubungan Kecanduan Game On Line Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Misiak, H., & Sexton, V.S. (2005). *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, Dan Humanistik: suatu survei historis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mudjijono. (2004). *Reproduksi Sosial Dalam Judi Buntut*. Yogyakarta: Lintang Pustaka.
- Moeljatno, S.H. (2011). *KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoir, A. (2001). *Kamus Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Myers, D.G. (2004). *Intuisi: Fungsi Insting dan Naluri Untuk Meraih Kesuksesan*. Yogyakarta: CV Kalam.
- Oei, T.P & Raylu, N. (2007). *Gambling and Problem Among The Chinese*. Australia: School Of Pscyhology, The Universty Of Queensland.
- Purwanto, M.N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, J. (2010). *Tafsir Kebahagian: Pesan Al-quran Menyikapi Kesulitan Hidup*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Samiroh. (2011). “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek Pada Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Sarwono, S.W. (2003). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif Edisi Revisi*. Surabaya: Srikandi.
- Sumarni, D.P. (2008). "Hubungan Antara Ketergantungan Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Antisosial Pada Remaja". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. (1986). *Perilaku organisasi; konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sumber Lain

- Achmad,Z.(2010).<http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf>. diakses tanggal 29 Mei 2012).
- Arif,H.W.(2008).Perilaku.<http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/09/04/perilaku/>. (Diakses tanggal 12 Mei 2012).
- Apollo, S. Kejahatan terorganisir dalam bentuk judi buntut di jakarta: studi kasus judibuntutTKS.<http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71946&lokasi=lokal>. (Diakses tanggal 09 Mei 2012).
- Assifa, F. (2012). <http://regional.kompas.com/read/2012/10/01/20520573/Polisi-Demak.Amankan.13.Penjudi>. diakses tanggal 26 Oktober 2012 di Toman Cafe).
- Budi. T. (2012). <http://jogja.okezone.com/read/2012/03/12/513/591233/pengecer-judi-tjap-jie-kie-ditangkap-polisi>. diakses Jum'at, 26 Oktober 2012. Toman cafe , Sindo TV).
- Dasarteori,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23988/4/Chapter%20II.pdf>, diakses 29 Mei 2012.
- Hendranata, L. (2009). <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/kenali-penyakit-jiwa-bernama-judi/> (27 Oktober 2012, Blackstone Cafe).
- Kusrini,F.(2004).[Http://Library.Um.Ac.Id/FreeContents/Download/Pub/Pub.Php/42806.Pdf](http://Library.Um.Ac.Id/FreeContents/Download/Pub/Pub.Php/42806.Pdf), diakses tanggal 12 Mei 2012.
- Pendahuluan. (2010) .<http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/376/jiptummpp-gdl-s1-2010angganaleo18759BAB+I.pdf?PHPSESSID=42d6ee65827a38f44956092d28ba985>. (diakses 9 Mei 2012)
- Putra, M.G.B.A (2004). "Judi kupon togel kaitannya dengan disharmonisasi kehidupan rumah tangga konsumennya di yogyakarta" dalam *Jurnal fakultas Psikologi*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03%20Bagus,%20judi%20togel.pdf>,dia
kses tanggal 9 Mei 2012.

Wadrianto,G.K.(2012).<http://regional.kompas.com/read/2012/07/26/15560496/Jua>
l.Kupon.Kuda.Lari..Sopir.Ditangkap. Jum'at 26 Oktober, 2012. Toman
Cafe).

Lampiran Guide Observasi dan Wawancara

a. Guide Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Kondisi Fisik	<ol style="list-style-type: none">1. Postur tubuh2. Gerak tubuh3. Tekanan suara
2	Sosial-Budaya	<ol style="list-style-type: none">1. Aktivitas individu2. Keseharian di masyarakat3. Keikutsertaan subjek dalam kegiatan kampung.4. Lingkungan sekitar subjek
3	Keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Rutinitas ibadah2. Intensitas ke tempat peribadatan

b. Guide Wawancara Informan

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pandangan Pada Judi Buntutan.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang membuat saudara termotivasi untuk selalu memasang judi buntutan?2. Bagaimana saudara tau permainan judi buntutan ini?3. Apakah saudara memiliki harapan untuk menjadi kaya dengan berjudi?

		<p>4. Menurut saudara, apakah judi bisa dijadikan solusi untuk keluar dari masalah ekonomi?</p> <p>5. Kalau disuruh memilih antara kerja dan berjudi, saudara pilih yang mana?</p>
2	Pemaknaan Terhadap Judi Buntutan	<p>1. Apakah saudara menikmati permainan judi buntutan ini?</p> <p>2. Apa yang selalu membuat saudara menikmati permainan judi buntutan ini?</p> <p>3. Apakah saudara marah-marah jika nomor yang dipasang tidak tembus (baca keluar)?</p> <p>4. Bagaimana sikap saudara ketika kawan saudara mengingatkan bahwa judi itu merugikan?</p> <p>5. Sudah berapa lama saudara menyukai permainan judi buntutan ini?</p> <p>6. Apakah saudara malu jika warga atau keluarga tahu aktivitas judi ini?</p>
3	Aktivitas Subjek Dalam Berjudi	<p>1. Apa yang saudara lakukan agar nomor yang mau dipasang keluar?</p> <p>2. Apa saudara pernah menang judi buntutan?</p> <p>3. Kalau pernah, uang judi buntutan tersebut dibuat apa?</p> <p>4. Dalam seminggu, saudara masang judi</p>

		buntutan berapa kali? 5. Apakah saudara pernah ketahuan oleh orang tua?
--	--	--

c. Guide Wawancara *Sighnificant Others*

No	Aspek	Pertanyaan
1	Identitas	1. Nama lengkap saudara? 2. Umur saudara sekarang berapa? 3. Sekarang sedang sibuk apa? 4. Saudara anak nomor berapa?
2	Kedekatan	1. Apakah saudara kenal dengan subjek ini? 2. Bagaimana pendapat anda tentang subjek ini? 3. Apakah saudara tau aktivitas keseharian subjek ini? 4. Apakah saudara tau tentang perjudian buntutan? 5. Sudah berapa lama saudara tau permainan judi buntutan ini? 6. Apakah saudara pernah atau bahkan melihat langsung subjek ini berjudi? 7. Bagaimana latar belakang subjek ini? 8. Apa subjek ini termasuk orang sekitar sini? 9. Apakah saudara pernah mengingatkan subjek? 10. Seberapa sering saudara berinteraksi dengan

		subjek ini?
3	Sosial-budaya	<p>1. Apakah subjek ini sering bercengkrama dengan orang-orang sekitarnya?</p> <p>2. Apakah subjek ini sering mengikuti kegiatan masyarakat?</p> <p>3. Apakah saudara tau, kenapa subjek ini sering ikut berjudi?</p> <p>4. Kalau pernah, uang judi buntutan tersebut dibuat apa oleh subjek ini?</p> <p>5. Dalam seminggu, menurut sepengetahuan saudara subjek ini bisa memasang judi berapa kali?</p> <p>6. Bagaimana pendapat orang tua subjek ini tentang perilaku anaknya?</p>

DATA DOKUMENTASI



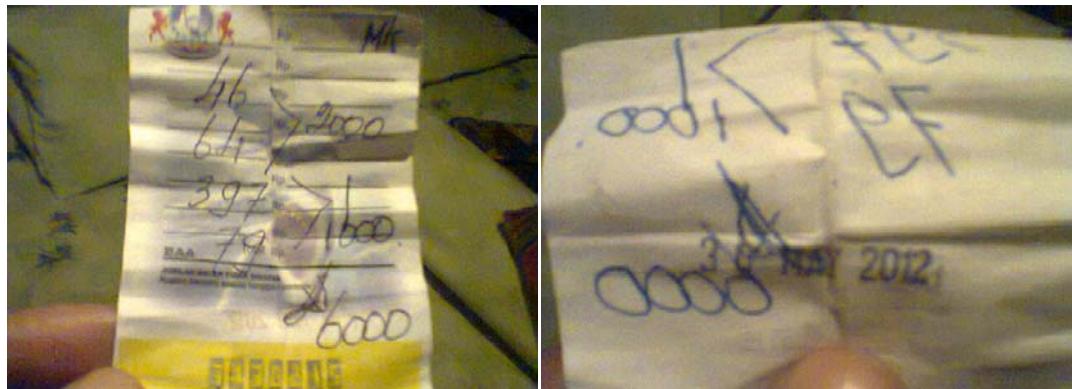
Gambar 1. Geografi Dusun Karangsono



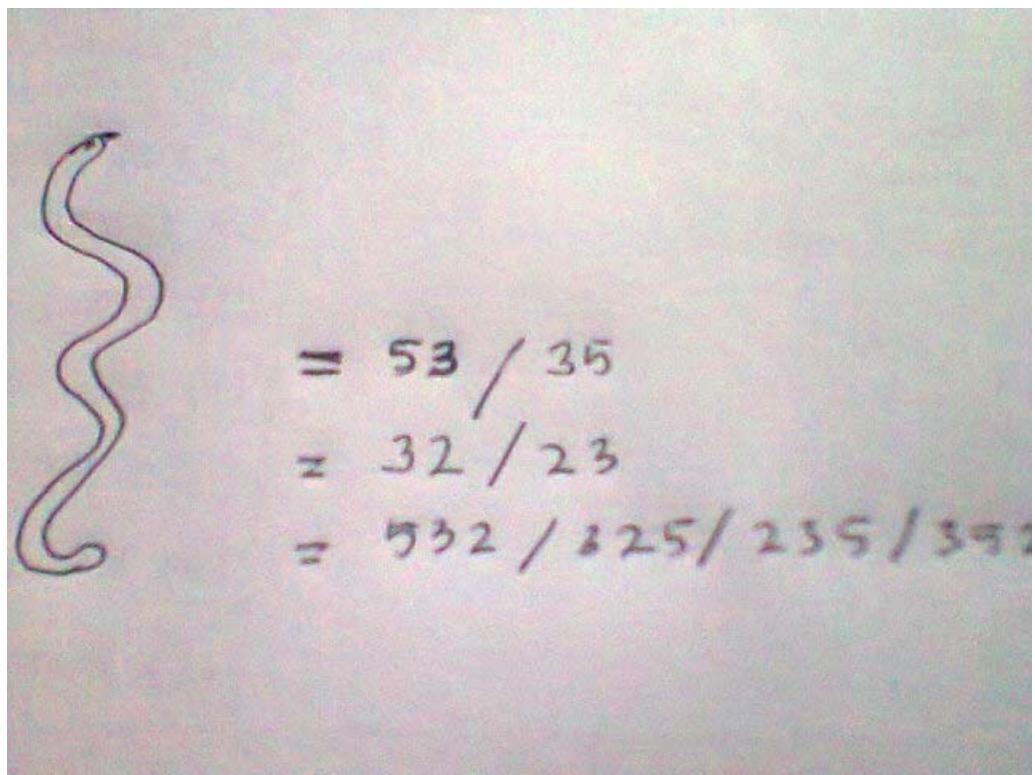
Gambar 2. Rumah Subjek AD Dari Depan dan Dalam



Gambar 3. Rumah Subjek LM Dari Depan



Gambar 4. Kupon Togel MK (Makau/Totokl) Tampak depan dan belakang



Gambar 5. Salah Satu Rekap Rumus yang Akan di Pasang

Transkrip Verbatim Subjek LM

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : LM (Subjek I/ *Informan*)
 Umur : 24 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Lokasi : di Rumah subjek
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Selasa, 18 September 2012
 Waktu : 10.50 – 11.05 WIB

KODE : W I

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Selamat siang mas.	
2	Siang. Siang mas....	
3	Sebelumnya minta maaf ya kalau mengganggu waktunya. Ini katakan mau ngobrol-ngobrol. Ingin tau soal judi buntutan.kalau boleh tau sebelum lebih jauh. nama lengkapnya siapa mas?	
4		
5		
6		
7	Nama lengkap aslinya?	
8	Iya.	
9	Nanti dulu mas, jangan di rekam mas. Kalau namaku ini toh, kalau di <u>KK ku rohim maulana</u>. Tapi seng <u>asli latep maulana</u>. RM itu kan nama yang dulu sebelum di ganti dengan yang baru.	
10		KK ku Rohim Maulana
11		Aslinya Latep Maulana
12		
13		
14	Panggilannya siapa?	
15	Latep	
16	Latep, mas latep umurnya sekarang berapa?	
17	Umurnya sekarang sekitar <u>24 tahun</u>. <u>Kelahiran '89</u>.	24 Tahun Kelahiran '89
18		
19	24 berarti. kalau mas latep itu, punya berapa saudara di rumah?	
20		
21	Telu (tiga) saudara.	
22	Tiga saudara. Anak nomor berapa mas?	
23	Anak nomor 2.	Anak Nomor 2
24	Aktivitas dirumah saat ini apa mas?	
25	Aktivitasnya gak ada mas. <u>Turu (tidur), tangi turu (bangun tidur) <u>mangan (makan), bengi (malam) nongkrong</u></u>	
26		<i>Turu (Tidur)</i>
27		<i>Mangan (makan)</i>
28	Katakan santai ya mas..hehehe. gini mas. Kemarin kan sempat ada judi nomor atau buntutan	
29		
30	Iya, iya...	
31	Menurutnya mas, apa sich yang mas pahami tentang judi buntutan itu?	
32		
33	Yang saya pahami buntutan itu.....buntutan ya, saya ikut buntutan berarti <u>ikut belakang</u>.	
34		<i>Ikut belakang</i>
35	Berarti saya <u>tidak ikut kepalanya</u>. Ikut belakangnya saja yang namanya buntutan itu.	<i>Tidak Ikut kepalanya</i>
36		
37	Semua kan <u>empat angka</u>. Lha saya ikut	4 Angka

	buntutan berarti ikut dua angka belakang.	
38 39 40 41	Itu yang empat angka berarti ya mas. Oh ya mas, menurut yang mas pahami, mas sudah lama ikut buntutan?	
42 43 44 45 46 47	Baru sebentar kok mas. Mungkin baru, kemarin itu sudah berapa bulan ya kira? <u>sekitar 3 bulanan aku ngerti (tahu) togel, sekitar 3 bulanan (wulanan).</u> 3 bulanan ya mas?	Baru Sebentar Sekitar 3 Bulanan Aku Ngerti (Tahu)
48 49 50 51 52 53 54 55 56	Iya... Berarti sudah cukup lama bermain (togel/buntutan). Lumayan mas. Kalau boleh tau ya mas, kira-kira setiap minggunya bisa masang sampai berapa kali mas? Setiap minggu full pasang terus. Berarti hampir tiga bulan kemarin, bisa dikatakan masang terus ya mas?	
57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87	Iya mas. Penuh. Biasanya kalau masang sendiri-sendiri atau sama teman-teman mas? Masang dua orang, tapi teman-teman pada nitip. Berarti bareng-bareng? Iya bareng-bareng. Sudah <i>anu gampangane</i> , apa yang mendasari mas memasang judi buntutan? Yang mendasari apa? Mungkin ingin dapat uang atau ingin jajan dan sebagainya. Iya, kalau di fikiranku itu ya Cuma buat senang-senang aja mas.kanggo (untuk) pribadi aku. Seumpama dapat, biasanya buat senang-senang bareng, buat <u>beli rokok</u> bareng, <u>beli makan</u> seperti itu. orang tidak punya pikiran kalau dapat terus <u>ingin yang aneh-aneh</u> buat beli apa atau apa untuk pribadi, tidak. Di makan bareng-bareng sama teman-teman. Artinya buat hiburan ya mas. Hiburan itu mas. Kalau, apa namanya, biasanya kalau menang selain buat makan itu buat apa lagi mas? Ya biasa ms. <i>Ngedrink</i> (minuman keras) Beli bir, buat beli rokok. Intinya buat senang-senang sama teman-teman. Kalau dapat. Sering dapat mas? Ya sering, kadang seminggu dapat dua kali, kadang tidak dapat sama sekali. Kalau lagi gak mentu perasaannya sedih ya mas? Sedih mas....	Senang-senang Beli rokok, beli makan Ingin yang aneh-aneh Hiburan Beli Bir Seminggu dapat dua kali Sedih mas

88	Ingin marah mas?	
89	Iya mas, <u>rasanya emosi</u>. Tapi kalau masalah togel, <u>tidak akan menyerah</u> kalau tidak dapat.	Rasanya emosi Tidak akan menyerah
90	Halah, pikiran itu malah <u>semakin semangat</u> gitu.	Semakin semangat
91	Ibaratnya tertantang.	
92	Iya <u>tertantang, penasaran</u>.	Tertantang, penasaran
93	Terus gini mas, <i>sampean</i> (kamu) tau permainan itu dari siapa mas?	
94	Ngerti dari teman-teman toh. Terutama zakel.	Ngerti dari teman-teman
95	Teman-teman intinya ya ms?	
96	Iya, teman-teman.	
97	Intinya ikut-ikut dari pada menganggur.	
98	Iya toh.	
99	Lha <i>anu</i> mas, biasanya selama ini untuk orang tua tau gak mas?	
100	Wah gak tau paling mas. Orang <u>gak pernah tanya</u>.	Gak pernah tanya
101	Artinya tidak terlalu paham intinya.	
102	Kemungkinan paham, tapi kan namanya anak kecil ya seperti itu toh. Masih seneng-seneng.	
103	Cuma paham-paham saja. Masalah uang taruhan <u>tidak pernah minta sama orang tua soalnya</u>.	Tidak pernah minta sama orang tua
104	Terus lagi, kalau sering masang buntutan, itu kan ada beberapa macam ya mas?	
105	Iya.	
106	Ada yang buntutan pasang <i>mburi</i> (belakang), colok. Dan sebagainya. Biasanya yang mas pasang yang buntutan apa?	
107	Yang <u>buntutan belakang</u>.	Buntutan
108	Kalau colok gimana mas?	
109	Kalau <u>colok kan satu angka</u>.	Colok kan satu angka
110	Yang mas ketahui tentang colok apa mas?	
111	Ya yang buntutan itu, kalau colok saya kurang terlalu paham. Soalnya saya <u>tidak pernah masang colokan itu</u>.	Tidak pernah masang colokan
112	Tapi banyak yang masang mas?	
113	Banyak, colokan banyak yang masang mas.	
114	Terus <i>anu</i> mas, biasanya kalau seperti itu, kalau mau pasang nomor, tidak mungkin asal masang sich?	
115	Iya	
116	Kemungkinan ada. Entah itu petunjuk, atau waktu jalan-jalan dapat nomor, "kayaknya ini kok pas".	
117	Biasanya itu dari mana saja mas?	
118	Biasanya ya mas, kadang ya <u>lewat mimpi</u>, kadang <u>waktu jalan-jalan nyaruk (kesandung)</u> <u>kertas buku ngono iku (seperti itu)</u>. di ambil ada nomornya, nah seperti itu nanti di acak.	Lewat mimpi Waktu jalan-jalan <i>nyaruk</i> (kesandung) kertas buku <i>ngono iku</i> (seperti itu)
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		

138	Seadanya mas. Kadang juga dari <u>kertas rokok.</u>	Kertas rokok
139	Maksudnya kurang pasti ?	
140	Kurang mesti.	
141	Pernah ke tempat orang pintar gak ms?	
142	Gak pernah mas sama sekali.	
143	Sama sekali mas?	
144	Blas (sama sekali). Kalau teman-teman sering.	
145	Kalau aku tidak pernah.	
146	Kalau kayak di tempat-tempat angker, katanya juga, bisa di buat untuk mencari nomor. Pernah juga gak mas?	
147		
148		
149	Ora pernah neng nggon ngono iku. (tidak pernah di tempat kayak gitu).di <u>tempat angker, gak pernah.</u>	Tempat angker, gak pernah
150		
151		
152	Gak pernah ms?	
153	Iya mas. <i>wedi</i> (takut) aku.	
154	Kalau masang atau beli, mas masih punya perasaan malu gak?	
155		
156	Wah kalau <u>masalah nomor. Tidak punya perasaan malu sama sekali. Gak punya saya. Santai.</u>	Masalah nomor, Tidak punya perasaan malu Santa
157		
158		
159	Kenyataannya teman-teman juga kayak gitu kok ya. Soalnya yang masang juga banyak.	
160		
161	Iya, yang masang banyak soalnya. Ibaratnya, saya itu <u>paling kecil sendiri</u> kalau masang.	
162	Yang lainnya <u>orang tua semua.</u>	Paling kecil sendiri Orang tua semua
163		
164	Biasanya kalau apa namanya totokl ya?	
165	Iya totokl.	
166	Itu mulainya dari jam berapa sampai jam berapa mas?	
167		
168	Ya, kalau di daerah sini, mulai buka habis magrib sampai rekap habis. Jam 9 malam habis ya tutup jam 9 mas.jam 10 habis ya tutup jam 10.	
169		
170		
171		
172	Sampai harus begadang juga ya mas	
173	Begadang sampai keluarnya nomor itu. biasanya keluarnya nomor kan jam 12 malam keatas. Baru keluar.	Begadang sampai keluarnya nomor
174		
175		
176	Apa yang mas pahami tentang perasaannya mas waktu menang?	
177		
178	Wah, <u>bangga</u>. Seakan-akan <u>impian kita sudah tercapai.</u> Bangga pokoknya mas. Senangnya minta ampun. Pikiran itu rasanya senang tok.	Bangga, impian kita sudah tercapai
179	Padahal dapatnya tidak seberapa ya mas.	
180		
181		
182	Iya dapatnya tidak seberapa.padahal ibaratnya antara uang yang di pasangkan sama yang didapat, itu <u>tidak sebanding</u>. Lebih banyak yang di pasangkan itu.	Tidak sebanding
183		
184		
185		
186	Kalau seperti itu, menurutnya mas, kalau ada buntutan lagi, menurut mas bagus tidak?	
187		

188	Buntutan lagi?iya bagus toh. Gak apa-apa.	Bagus toh, tidak apa-apa
189	Kalau menurutnya mas gimana? Apa bisa mencerdeskannya atau bagaimana?	
190		
191	Iya, asah otak itu mas. Mencerdaskan. Matematikanya tambah cerdas itu mas. Tapi kalau ada lagi.	Asah otak, mencerdaskan Matematika
192	Sering ngerekap-ngerekap mas ya mas?	
193	Sering. Dua angka jadi beberapa angka itu nanti.	
194	Biasanya ada gurunya atau punya rumus sendiri mas?	
195	Ada gurunya.	Ada gurunya
196	Heheheh...kalau di sini siapa gurunya mas?	
197	Kalau di situ, gurunya itu...orang tua mas. Saya tidak tau namanya. Kalau di tempatnya Bagong. Kurang paham mas. Tidak tau namanya saya.	
198	Iya. Di kasih tau?	
199	Iya di kasih tau. Kalau di situ ramai terus ya mas?	
200	Ramai terus itu.	
201	Ramai terus mas. mulai habis maghrib sampai jam 8 belajar terus. Habis itu baru berangkat kesana.	
202	Belajar itu tadi ya mas?	
203	Iya mas. <i>Mbranjang</i> (menjala nomor).	<i>Mbranjang</i> (menjala nomor).
204	Terus mas, andai kata pernah mimpi. Mas pernah mimpi tentang apa?	
205	Kalau mimpi tidak pernah tembus. Gak pernah mas.	Mimpi tidak pernah tembus
206	Selain karena teman. Ada faktor yang lain lagi mas? Wah iseng-iseng atau ada keinginan-keinginan yang disitu membuat mas masang buntutan? Intinya selain dari teman.	
207	Ada. Ya itu tadi. Ibaratnya togel itu dalam pikiran saya hanya buat senang-senang saja. Tidak ada lainnya.	
208	Untuk mengisi waktu luang berarti?	
209	Iya toh.	
210	Biasanya, nominal yang sering mas pertaruhkan untuk masang berapa ribu? maksudnya jumlah uangnya mas.	
211	Kalau itu, yang <u>paling</u> sering 5 ribu.	Paling sering 5 ribu
212	Dibagi berapa itu mas?	
213	Kalau 5 ribu kebawah tidak pernah. Kalau 5 ribu keatas sering. Kadang kalau kelihatannya yakin, saya pasang 2 ribu atau 3 ribu setiap nomornya. Di bolak-balik masangnya mas. Sisa nomor lainnya saya pasang 1 ribuan, uang sisa tadi. Tinggal uang tadi sisa berapa? Baru	

	nanti buat masang nomor yang kiranya yakin nanti keluar.	
238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275	<p>Terus gini mas, menurut sepemahaman mas, kayak aparatnya itu juga banyak yang masang?</p> <p>Wah kalau itu kurang paham mas. Kalau soal aparat. Tapi, sering di tempat itu (pengecer).</p> <p>Kadang <u>1, 2</u> biasa mas minta jatah. Tapi soal masang atau tidak, saya kurang paham mas.</p> <p>Kalau yang mas pasang itu modelnya apa mas?agen atau pengecer.</p> <p><u>Pengecer itu. cabang kok mas.</u></p> <p>Bukan agennya mas?</p> <p>Bukan. Kalau agennya di demak kota mas. Daerah wonosalam.</p> <p>Berarti yang sering mas pasang itu di pengecernya?</p> <p>Iya di pengecernya. Cabang.</p> <p>Terus mas. Waktu masang mas ada keinginan rasanya kok ingin berhenti? Atau tidak ingin lagi?</p> <p>Ya ada pikiran kayak gitu. Masalahnya toh mas. Kalau dalam seminggu tidak dapat, pikirannya itu yang tidak-tidak. <u>Males masang</u> lebih jelasnya. Masang buntut yang keluar paling satu angka. Satunya lagi tidak. Nah itu yang membuat males. Tapi besok lagi yang <u>ingin lagi</u>.</p> <p>Apalagi kalau dapat ilham.</p> <p>Ingin lagi mas...</p> <p>Kayak gitu ramai ya mas?</p> <p>Ramai mas. <i>Full seakan tidak muat mas.</i></p> <p>Ibaratnya, seakan-akan seperti <i>jaban</i> (khajatan nikah).</p> <p><u>Kayak katuran</u> (selamatkan.terj. jawa).</p> <p>Iya mas, mungkin cukup itu dulu. Kapan-kapan bisa di sambung lagi.</p> <p>Ukey, ukey....</p> <p>Sebelumnya terima kasih mas.</p> <p>Iya sama-sama juga.</p>	<p>1,2</p> <p>Pengecer</p> <p>Males masang</p> <p>Ingin lagi</p> <p>Kayak <i>katuran</i></p>

Transkrip Verbatim Subjek LM

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : LM (Subjek I/ *Informan*)
 Umur : 24 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Lokasi : di Rumah Subjek
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Minggu, 23 September 2012
 Waktu : 10.37 – 10.53 WIB

KODE : W II

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Lagi ngapain mas?	
2	Ini lho lagi santai-santai mas.	
3	Sibuk gak?	
4	Sibuk toh mainan HP.	Mainan HP
5	SMS sama cewek?	
6	Gak.	
7	FB an?	
8	Buka FB ini lho, pada koment.	Buka FB
9	Gimana kabarnya mas? Sehat?	
10	Sehat alhamdulillah	Sehat <i>alhamdulillah</i>
11	Oh ya mas, ini lho mau nyambung soal kemarin lho.	
12	Wawancara kita.intinya pingen tau lagi. Ibaratnya	
13	sekarang kan sudah tidak ada buntutan karena seringnya	
14	ada razia. Nah kira-kira, andai kata sekarang ada lagi,	
15	dirimu punya harapan agar ada lagi tidak?	
16	Ya ada. Kalau harapan untuk ada lagi yang punya.	Kalau harapan untuk ada lagi yang punya
17	Tapi berhubung untuk sementara berhenti ya istirahat dulu	
18	Istirahat santai.	
19	Angan-angan ada ya punya. Tapi berhubung berhentinya lama ya, istirahat dulu saja.	
20	Lha biasanya kalau masang itu ramai-ramai apa	
21	sendirian?	
22	Ramai-ramai toh mas.	
23	Bareng-bareng	
24	Bareng-bareng habis maghrib belajar dulu.	
25	Biasanya di tempatnya siapa mas?	
26	Tempatnya bagong. Habis isya' baru berangkat beli.	
27	Biasanya kalau masang, malamnya itu tidur tidak mas?	
28	Ya gak mas, nunggu sampai keluarnya nomor itu.	
29	kan keluarnya nomor sekitar jam 12 ke atas. Kalau keluar ya uangnya di buat senang-senang bersama.	
30	Kalau tidak keluar ya tidur. Sedih rasanya.	
31	Terus, biasanya dalam seminggu mas masang berapa kali?	
32	Satu minggu full kalau seminggu full. Tapi kalau sebulan kadang ya, tidak masang dua kali, kadang	
33		
34		
35		
36		
37		

38	tiga kali. Kalau seminggu biasanya full.	
39	Andaikata ini mas, mas ada uang 5 ribu, pilih di belikan nomor, apa rokok?	
40		
41	Saya belikan nomor ya, 5 ribu.	
42	Iya...	
43	Rokok nanti mas, belakangan. <u>Yang penting nomor dulu.</u>	Yang penting nomor
44		
45	Terus gini mas, andai kata ada tawaran kerja sama dirimu, sehari 50 ribu, mas milih nomornya apa kerja?	
46		
47	Pilih nomornya.	
48	Lha pertimbanganmu bagaimana mas?	
49	Nomor itu enak kok. Bisa buat senang-senang sama teman-teman. Kalau kerja lain lagi mas. Uangnya kan buat pribadi. Kalau dapat bayaran.	Enak kok
50		
51	Orientasinya senang-senang sama teman-teman. Terus, pernah tidak di marahin sama orang tua? Atau ada yang mengingatkan dirimu?	
52		
53	Pernah mas, paling-paling ya, beli nomor tidak pernah dapat gitu kok beli terus....orang tua, alhamdulillah belum tau. Ya, tau tapi diam saja.	
54		
55	Terus perasaan mu gimana waktu di gitukan mas?	
56		
57	Ya, mangkel juga. Rasanya gonduk (marah) kalau di gitukan kok.	Mangkel, gonduk (Marah)
58		
59	Mending di biarkan saja gitu ya mas?	
60		
61	Iya toh. Suatu saat pasti dapat.	Suatu saat pasti dapat
62		
63	Tobat-tobat nanti saja lah ibaratnya kayak gitu. Terus mas, biasanya kalau mau pasang nomor kan mesti cari nomor sich, biasanya yang paling sering mas alami itu nomornya mas dapatnya dari mana?	
64		
65		
66		
67	Dapatku, saya tidak tau kok mas yang aneh-aneh di tempat angker-angker. Peteng-petengan tidak pernah saya. Paling apa, seumpama lagi jalan-jalan kemudian nendang kertas, ya, di lihat nomornya. Lalu di beli. Kadang rokok. Gak pernah yang aneh-aneh.	
68		
69		
70		
71		
72		
73	Kalau tanya-tanya sama nur ali gitu?	
74	Gak pernah saya.	
75	Terus yang mas pahami ketika menang atau kalah rasanya itu seperti apa toh?	
76		
77	Kalau saya beli terus dapat itu rasanya bangga sekali. Senang, pokoknya campur aduk lah rasanya. Senang sekali. Bangga pokoknya. Seakan-akan impiannya sudah tercapai. Tapi kalau tidak dapat ya sudah, marah-marah, <u>maki-maki sesukanya sendiri.</u>	Maki-maki sesukanya sendiri.
78		
79		
80		
81		
82		
83	Dibandingkan dapatnya, antara masang dan dapat itu kan tidak sebanding iya kan mas?	
84		
85	Gak sebanding dengan yang di pasang. paling pasang dapatnya 60 ribu, habisnya uang ya, mencapai 120 ribu. Dapatnya tidak sebanding lah.	
86		
87		

88	Terus, pernah tidak lewat sholat atau puasa untuk dapat nomor mas?	
89		
90	Gak pernah saya. Alah netral pokoknya. Kalau lagi nendang kertas atau bungkus rokok, beli gitu aja.	
91		
92	Waktu zaman nomeran, yang mas pahami dalam pikiran mas itu cari nomor, cari nomor, cari nomor kayak gitu mas?	
93		
94	Gak biasa saya mas.	
95		
96	Atau lagi mimpi aneh, terus di maknai nomor mas?	
97	Kalau itu pernah mas. Nah iya, ngimpi. Bukan nomor ya, di nomor-nomorkan....kayak omongannya nang (anak cakep) amin.	Di nomor-nomorkan
98		
99		
100	Lha soal ular yang pernah mas ceritakan itu bagaimana?	
101	Iya, ular itu kan pas waktu saya tidur di depan TV. Lha tangan saya tak buat bantalan. Lah waktu tangan saya, saya turunkan tiba-tiba ada ular. Wah kaget saya. Ular melingkar kecil kayak gitu. Saya kaget lalu bangun. Terus mbangunin ayah. Tapi sebelum ngusir ular itu, saya lihatin dulu bentuknya gimana? Sudah tau bentuknya, baru saya mbangunin bapak. Baru keluar. Waktu mau di pukul bapak, malah ularnya hilang. Terus saya balik kesitu lagi, ternyata ularnya di pojokan. Sudah toh, habis itu baru di pukul bapak.	Tahu bentuknya.
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112	Ularnya mas lihatin dulu?	
113	Iya,saya lihatin dulu. Bentuknya itu kayak angka dua, angka tiga, angka lima, lha terus saya ramal.	Angka 2, 3, 5.
114		Ramal
115	Bilang sama orang tua-tua.	
116	Lha waktu itu keluar mas?	
117	Keluarnya satu angka tok. Kadang 3 nya kadang 2 nya. 3 hari berturut-turut saya pasang terus.	
118		
119	Mas tunggu juga tidak muncul-muncul?	
120	Tidak muncul-muncul. Munculnya ya satu angka saja. Kalau tidak 3 ya 2, kadang 5 nya. Waduhhh...gak pernah tembus.	Tidak Muncul-muncul
121		
122		
123	Terus gini mas, waktu mau pasang nomor itu, kadang mas <i>bismillah</i> tidak? Atau yang penting meyakininya?	
124		
125	Gak-gak, yang penting mantep (<u>yakin</u>) gitu aja. Percaya aja nanti malam keluar.	Gak pernah tembus
126		
127	Kalau masang, biasanya di tempat kumpul-kumpul kayak gitu di daerah mana?	
128		
129	Daerah Panjunan.	Yakin
130	Itu bentuknya pengecer ya mas?	
131	Pengecer toh mas. Kalau agennya di wonosalam sana. Ibaratnya itu cabangnya. Demak kan ada 4 atau 5 cabang di sini. Tapi agennya kan di wonosalam.	
132		
133		
134		
135	Mas tau permainan ini dari mana?	
136	Dari teman-teman. <u>Ikut-ikutlah.</u> Ada yang ngasih tau soal nomor. Angger ikut-ikut. Pertama ya zakel	Ikut-ikutlah
137		

138	itu.	
139	Coba-coba?	
140	Iya ikut-ikutan. Lama-lama ketagihan. Rasanya pingin masang terus kok. Walaupun punya uang 3 ribu, 3 ribu dikumpulkan mas.	Pingin masang terus.
141		
142		
143	Di situ siapa mas yang jadi pakarnya?	
144	Pakar di situ ya zakel sama orang-orang tua. Entah, saya tidak tau namanya kok.	
145		
146	Pakarnya itu ya mas?	
147	Tulen (lama)	
148	Ibaratnya rumus itu sudah paham semua iya mas.	
149	Iya....sudah <u>paham semua</u>.	Paham semua
150	Motivasi atau dorongan dirimu bermain kayak gitu apa toh mas? Saya ingin beli rokok atau ingin beli ini, atau bagaimana mas?	
151		
152		
153	Kalau motivasi saya itu sekedar buat senang-senang tok kok mas.seandainya dapat toh mas, uangnya itu tidak mungkin saya makan sendiri. Tak buat senang-senang sama teman-teman.	
154		
155		
156		
157	Artinya mas paham kalau itu uang gituan ya?	
158	Paham toh...mas. itu <u>uang judi. Lotre...</u>	Uang judi, lotre....
159	Artinya dari pada di buat sendiri, lebih baik di buat bareng-bareng sekalian lah. waktu itu, ketika masih ada buntutan, ada keinginan untuk berhenti memasang tidak mas?	
160		
161		
162		
163	Ya punya. Waktu beli terus dan tidak pernah dapat. Pikiran itu toh, ingin berhenti. Besok gak mau beli lagi. Masang-masang gak pernah dapat kok. Besok kumpul-kumpul lagi, terus teman-teman punya nomor. Sebenarnya ingin tidak masang. Tapi ternyata akhirnya ya masang. Ya gak tau, kenyataannya sudah <u>ketagihan</u> kok mas. Mau bagaimana lagi. Aslinya, kalau tidak pernah dapat ya rasanya pingin berhenti.	
164		
165		
166		
167		
168		
169		
170		
171		
172	Soalnya sudah terlanjur senang kok ya.	
173	Lha iya, <u>sudah terlanjur</u> senang mau bagaimana lagi?	Sudah terlanjur
174		
175	Kadang ada yang mengingatkan mas, ini lho tempat mendapatkan nomor yang bagus.	
176		
177	Ya ada toh. Kalau yang ngasih tau, langsung saya beli mas.langsung saya beli mas. Siapa saya yang ngasih tau, entah itu <u>orang besar, anak kecil, maupun orang tua</u>, langsung saya beli.	Orang besar, anak kecil, maupun orang tua
178		
179		
180		
181	Kalau zaman itu mas ya, yang main permainan itu banyak mas?	
182		
183	Wah, banyak mas.	
184	Artinya gak tua, gak kecil pada masang?	
185	Gak itu, besar kecil, muda semuanya banyak yang masang kok. Rata pasang semua. Togel itu. buntutan kok.	
186		
187		

188	Intinya membuat gila ya?	
189	He eh....membuat gila.....penasaran tok.	Membuat gila
190	Waktu lagi makan atau beraktivitas sehari-hari, mas sambil memikirkan gituan gak? Ini cari wangsit.	
191		
192	Kadang ada pikiran kayak gitu, kadang juga tidak.	
193	Biasanya kalau lagi punya pikiran kayak gitu,	
194	biasanya kalau pas malam beli buntutan, terus yang keluar satu nomor saja, nah itu....yang membuat penasaran. Biasanya yang kayak gitu keingat terus itu. pokoknya penasaran tok itu.	
195		
196	Ibaratnya masang <i>nyempret</i> (kurang sedikit). Wah beneran mas, yang membuat penasaran ya itu.	
197		
198	Kalau tidak malah gak apa-apa. <u>Kalau nyempret</u>	Kalau <i>nyempret</i>
199	wah serius mas, rasanya ingin belii....terus.	
200	Pernah di ingatkan orang tua mas? Kalau di ingatkan tidak pernah mas?	
201		
202	Kalau saya nomoran paling diam saja.	Paling diam
203	Kalau diingatkan teman mas?	
204	Gak pernah mas....	
205	Waktu itu, yang sering di perbincangkan teman-teman itu buntutan toh mas?	
206		
207	Wah, terus, terus, bangun tidur langsung, yang di bicarakan nomor. Terus pokoknya. Tidak di mushola, tidak di jalan, tidak di tongkrongan,	Di bicarakan
208	pokoknya nomor terus yang di bicarakan.	Mushola, Jalan, Tongkrongan
209		
210	Dirimu sudah tau mas? Kalau nomor itu sebenarnya sudah lama ada.	
211		
212	Sudah ada. Tapi saya belum pernah masang mas.	
213	Nomor itu sudah ada sejak tahun berapa itu? sudah ada. Tapi saya belum pernah masang mas. Masang paling lagi-lagi kok mas. Ini pun baru berapa bulan...terus berhenti.	
214		
215	Di karenakan ada operasi terus itu ya?	
216		
217	Iya operasi terus.	
218	Oh iya mas, mas itu berapa bersaudara?	
219		
220	Lima...eh tiga dech...	
221		
222	Anak nomor berapa mas?	
223		
224	Nomor 2.	
225		
226	Ini seandainya mas, andaikata, permainan judi buntutan itu ada lagi, kira-kira mas ingin masang lagi tidak?	
227		
228	Ingin toh mas. Ada ya, paling saya bermain itu lagi.	
229	Tetap masang saya mas.	Tetap masang saya
230	Tapi kalau menurut mas, permainan yang sejenis kayak gitu itu, yang paling sering mas ikut bermain itu permainan apa mas?	
231		
232	Kalau judi, paling bola. <u>Judi bola</u> sama togel itu tok mas. Yang sering yang dua itu.	Judi bola
233		
234	Kalau yang lainnya mas?	
235		
236	Gak pernah mas. Pokoknya, selain dua itu gak pernah mas.	
237		

238	Terus, pernah tidak mas, waktu jalan-jalan, terus ketemu orang, wah ini orang pintar ini. terus mas tanya sama dia, pernah tidak mas?	
239		
240		
241	Gak pernah saya mas. Kalau teman-teman ya sering.	
242	Pada lari ke tempat <u>dukun-dukun</u>. Kalau saya tidak	Dukun-dukun
243	pernah kayak gitu. Paling teman-teman dapat	
244	nomor dari dukun, baru saya ikut tanam modal	
245	mas. Kalau saya tidak pernah lari ke dukun atau	
246	orang pinter.	
247	Habis begadang apa mas? Capek mas?	
248	Kalau capek gak mas, <u>ngantuk</u>....	Ngantuk
249	Hehehehe.	
250	Jam 4 lho mas....minumanya lho masih.	
251	Masih?	
252	Masih mas..belum habis mas.	
253	Lha kemarin beli berapa <i>krat</i> (tempat minuman keras)	
254	Gak tau mas. Masih kok. Terus ini mas.	
255	Ya sudah mas, kalau mau istirahat mas. Terima kasih ya	
256	mas.	
257	Sama-sama	
258	Kapan-kapan sambung lagi mas.	
259	Ukey, ukeyyy....	

Transkrip Verbatim Subjek SO AZ

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : AZ (*Significant Others*)
 Umur : 26 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Lokasi : Di Rumah Subjek LM
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Senin, 24 September 2012
 Waktu : 09.10 – 09.24 WIB

KODE : W III

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Pagi mas...	
2	Yach, pagi juga...	
3	Lagi ngapain ini mas?	
4	Ini lagi <u>santai-santai</u>	Santai-santai
5	Bisa mengganggu waktunya sebentar mas?	
6	Wach amat sangat bisa.	
7	Gini mas, ini kan, apa namanya tanya-tanya soal	
8	judi buntutan itu lho. Yang kemarin-kemarin	
9	sempat merebak di sini.	
10	Oh iya boleh-boleh	
11	Tapi sebelum lebih jauh, saya ingin tau nama	
12	lengkapnya mas.	
13	Nama lengkap saya <u>shoimul zaky</u>.	Shoimul zaky
14	Panggilannya?	
15	Zakel.	
16	Umurnya berapa tahun mas?	
17	Umurnya <u>26 tahun</u>.	26 tahun
18	Kalau aktivitas kesehariannya di rumah?	
19	Aktivitas kesehariannya untuk saat ini saya	
20	lagi <u>break-break</u> saja soalnya kan aku jarang di	
21	rumah. Soalnya kan hidupnya <u>di perantauan</u>.	
22	Lagi santai lah...	
23	Lagi santai.	
24	Kalau menurut mas zaky ya...apa sich yang mas	
25	zaky pahami tentang judi buntutan itu?	
26	Yach menurut saya, yang aku pahami tentang	
27	itu. ya gimana ya? Satu bagi saya pribadi itu	
28	ya buat <u>iseng-iseng kesibukan sehari-hari</u>.	
29	Karena untuk aku sendiri ya, untuk sibuk	
30	banget ya enggak. Dan terus terang itu pun	
31	juga sudah jadi, dalam arti bisa di bilang	
32	<u>aktivitas</u> yach.....santailah.	
33	Santailah. Pengisi waktu luang.	
34	Ya <u>santai...pengisi waktu</u>.	
35	Biasanya mas pernah masang?	
36	Ya.. <u>pernah, pernah</u>.	
37	Biasanya kalau masang ramai-ramai atau gak?	

38	<p>Ya....tergantung. biasanya kalau pas kumpul ya <u>ramai-ramai</u> dalam artinya karena kita juga berteman. Ya...itupun juga bukan Cuma saya yang suka. Dalam arti untuk pasang seperti itu. paling tidak <u>butuh konsultasi</u>, keluarnya nanti apa? Kira-kira apa? Kadang juga dari saya sendiri.</p>	Tergantung Ramai-ramai
39	<p>Kenal mas latep?</p>	Butuh konsultasi
40	<p>Wah <u>kenal banget</u>.</p>	Kenal banget
41	<p>Sudah lama gak kenalnya?</p>	
42	<p>Mungkin <u>teman dari kecil</u> itu. bisa di bilang teman dari kecil.</p>	Teman dari kecil
43	<p>Kalau boleh tau mas, seberapa jauh toh mas memahami mas latep?</p>	
44	<p>Ya....mungkin bisa di bilang tentang kehidupan dia, tentang dalam segi sifat, perilaku mungkin <u>hampir 90 %</u> aku tau. Soalnya aku dari kecil hidupnya bareng sama dia.</p>	Hampir 90%
45	<p>Saya mau tanya mas. Mas tau kalau mas latep itu main judi buntutan?</p>	
46	<p>Tau, tau, kadang dia <u>pasang bareng aku</u>, kadang dia pasang <u>sendiri</u>. Soalnya kan yang namanya orang mungkin kan <u>punya inisiatif</u> tertentu. Wah besok keluarnya ini.keluarnya ini. jadikan mungkin dia pingin sendiri.</p>	Pasang bareng aku Sendiri Punya inisiatif
47	<p>Setaunya mas zaky, mas latep dalam seminggu itu bisa pasang berapa kali?</p>	
48	<p>Setahu aku, dia <u>minimal</u> pasang dalam <u>seminggu itu 5 kali</u>. Itu minin. Soalnya hampir <u>setiap malam</u>, dia masang.</p>	Minimal Seminggu itu 5 kali Setiap malam
49	<p>Apa sich mas, kalau mungkin mas latep pernah cerita motivasi atau dorongan untuk memasang itu?</p>	
50	<p>Dorongan dia untuk memasang?</p>	
51	<p>Iya tujuannya.</p>	
52	<p>Tujuannya mungkin, ya sama sich. Mungkin hampir sama dengan saya. Soalnya pekerjaanya juga sama dengan sama. Kurang lebih sama-sama orang perantauan. Saat ini di rumah kan, ya....<u>pingin mengisi waktu luang</u>.</p>	Pingin mengisi waktu luang
53	<p>Itupun juga gimana yach...<u>seneng-seneng</u>.</p>	Seneng-seneng
54	<p>namanya juga orang pasang seperti itu kan <u>itung-itung siapa tau beruntung</u> gitu. Ibarat kata itu kan ya....kalau memang <u>dibuat bejo</u> (<u>beruntung</u>) itu kan bisa dapat. Lumayan buat <u>tambah-tambah</u> gituan.</p>	Itung-itung siapa tau beruntung Dibuat bejo (beruntung)
55	<p>Artinya kan dari pada menganggur.</p>	Tambah-tambah
56	<p>Iya betul....dari pada <u>menganggur</u>. Soalnya kita juga <u>tergiur lah pada buntutan</u>. Uang</p>	Menganggur Tergiurlah pada buntutan

88	seribu dapatnya 60 ribu kan lumayan. Kalau asal-asalan siapa tau, yang namanya orang bejo kan? Seperti itu.	Seribu dapat 60 ribu
89	Menurut mas zakel, mas latep itu orangnya seperti apa toh mas? Artinya apakah suka bergaul?	
90	Iya suka. Dia <u>orangnya terbuka</u>, <u>Bergaul dengan siapa saja</u>, orangnya terbuka.	Orangnya terbuka, bergaul dengan siapa saja
91	Santai..	Santai, dia rileks
92	Santai, dia rileks. Dia orangnya santai. Dia orangnya <u>tidak banyak usil</u>. Dalam artian santai. Setahu saya seperti itu. makanya aku <u>dekat banget</u> sama dia kan karena itu.	Tidak banyak usil
93	Orangnya apa bahasanya?? Enakan ya?	Dekat banget
94	He em <u>enakan</u>. Terus dia, dia <u>coro jowone endi seng ono</u> (cara jawanya <u>mana yang ada</u>)	Enakan, <i>endi seng ono</i> (mana yang ada)
95	Terus, setahu mas zakel juga. Katakan mas latep mau masang itu sering gak berkonsultasi sama mas zakel? Artinya nomornya yang keluar berapa?	
96	Ya.... itu mungkin dari teman-teman yang lain. Itukan kalau kita mau masang, kita kan <u>kumpul-kumpul dulu</u>. Tapi dari yang lain, yang terbuka soal nomor itu dia. Dalam arti terbuka aku mau masang ini, kalau ini cocok gak? Dalam arti konsultasi. Kalau cocok, kemarin keluarnya sekian, nomornya sekian, kita kan <u>tau deretan hari-hari</u> kemarin, <u>tanggal-tanggal sebelumnya</u> kan tau. Kita sudah tau semuanya. Jadi kita terbuka. Itu pernah atau sering. Tapi juga tertutup juga pernah. Orang kan siapa tau, mungkin dia dapat nomor dari siapa kek, dari siapa kita gak tau.	Kumpul-kumpul dulu
97	Berarti punya rumus mas ya? Ada rumusnya gak?	Tau deretan hari-hari
98	Ya....rumus dan <u>feeling</u> lah..	Tanggal-tanggal sebelumnya
99	Artinya yakin kalau nomor ini akan keluar.	
100	He emm...ya, soalnya kalau kita <u>gak yakin</u> gimana kita mau dapat. Itu kan tergantung dari kita.<u>kalau mantep siapa tau kan?</u>	Rumus dan <i>feeling</i>
101	Biasanya kalau menang, biasanya buat apa mas?	Gak yakin
102	Ya namanya juga, gimana ya, kita pun masih <u>anak remajakan..dapat uang</u> dari hal seperti itu kita <u>larinya juga tidak jauh dari hal itu</u>. tidak jauh beda dari hal-hal seperti itu. mungkin kumpul-kumpul lah. buat <u>makan</u>, kumpul-kumpulah seneng-seneng seperti itu.	Kalau mantep siapa tau kan?
103	Kalau untuk mas zakel sendiri pernah gak diajak mas latep untuk ikut mencari nomor di tempatnya mbah ini?	Anak remaja, dapat uang
104	Kalau setahu aku, dia tidak pernah ngajak.	Larinya juga tidak jauh dari hal itu
105		Makan
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		

138	Cuman dia langsung tiba-tiba datang, nemuin	Langsung tiba-tiba datang
139	saya aku tadi dapat nomor dari ini. terus aku	
140	tanya? Dari siapa? Pokoknya. Tapi, kadang	
141	aku sendiri yang punya ide..mungkin aku kan	
142	punya orang kepercayaan.mungkin telpon,	
143	mbah nomornya berapa mbah? Sekian, sekian,	Orang kepercayaan, telpon Nomornya berapa mbah.
144	kalau saya mantep (yakin) ya tak pasang. kalau	
145	latep mantep dengan usulanku, dia juga ikut	
146	nitip aku. Jadi mana yang yakin sama	
147	nomornya, ya kita ikutin.	
148	Modelnya <i>mbranjang</i> ya mas?	
149	Nah kalau <i>mbranjang</i> kan modelnya kita	
150	masangnya sedikit, tapi nomornya banyak.	
151	Berapa nomorrrr gitu. Beda kalau kita masang	
152	kayak buntutan. Kita yakin buntutan, kita	
153	pasang 10 ribu buntutan itu saja. Tapi kalau	
154	<i>mbranjang</i> kita pasang nomor	
155	banyak....bedanya di situ.	
156	Terus, sepengetahuan mas zakel, ada berapa jenis	
157	togel?	
158	Maksudnya dalam arti judi menurut	
159	masangnya gitu?	
160	Contoh kan, ada judi buntutan, ada SDSB, terus	
161	colokan, dan sebagainya.	
162	Ya seperti itulah....tidak jauh beda kayak itu	
163	tadi. Buntutan, colokan, <i>colok jitu, terus colok</i>	
164	acak juga ada. Kalau di tempat kita colok acak	
165	juga ada. Gak pasti kalau pasang colok kita itu	
166	masangnya agak besar.	
167	Karena dapatnya sedikit.	
168	He em...sedikit-sedikit kalau kita masangnya	
169	banyak kan dapatnya juga banyak. Beda kalau	
170	buntutan, kita pasang seribu dapatnya 60 ribu	
171	kan lumayan. Bedanya di situ.	
172	Kalau menurut mas pribadi, apa sich manfaat dari	
173	buntutan itu sendiri?	
174	Maksudnya?	
175	Manfaat lho...dari adanya nomor itu tadi.	
176	Mungkin dari tempat angker jadi tidak angker	
177	gara-gara sering di datangi orang, atau bisa	
178	mengasah otak untuk mengingat rumusan, atau	
179	bagaimana?	
180	Dalam arti gini, <u>jujur</u> saja di tempat kita,	
181	dalam satu gerombolan kita itu kita malah	
182	sering dapatnya yang buntut. Soalnya kalau	
183	buntut itu, katakan kemarin keluarnya 07,	
184	besok keluarnya gak jauh beda. Mungkin 0	
185	nya ikut, atau di balik, mungkin besok 09 atau	
186	90. Jadi kita ngacaknya lebih enak di buntut	
187	gitu. Dari pada kita langsung masang 4 angka	
		Masang 4 angka

188	 langsung, susah. Dalam arti susah. itu	Susah
189	ngacaknya susah. Lebih gampang yang buntut.	
190	Kalau untuk mas zakel pribadi ya...biasanya yang	
191	paling nemenin mas itu mas latep?	
192	Iya, biasanya temen-temen itu pada nitip.	
193	Yang berangkat ya <u>yang masang ke pengecernya</u> ya <u>aku sama dia</u> (mas latep). Ya	Yang masang ke pengecernya Aku sama dia
194	nanti kalau aku sendiri yang dapet atau latep	
195	sendiri yang dapat aku nanti juga yang	
196	berangkat. temenpun kalau dapat, ya yang	
197	ngambil duitnya itu saya. Jadi kebersamaan	
198	soal togel. Masang-masang itu malah hampir	
199	setiap hari. Terus bareng. Keluarnya kan,	Kebersamaan tentang togel Hampir setiap hari
200	andai kata kita masang jam-jam setengah 7	
201	malam, keluarnya kan di atas jam 12 malam.	Setengah 7 malam Di atas jam 12 malam
202	Kita tidak tidur, kumpul bareng. Sambil	Tidak tidur
203	nunggu keluarnya berapa. Andai kata diantara	
204	kita ada yang dapat, ya udah, aku sama si	
205	latep yang berangkat. Soalnya yang belanja	
206	saya, mungkin pembelinya juga lebih percaya	
207	sama saya yang membawa. Bedanya di situ	Pembelinya juga lebih percaya sama
208	mas.	saya
209	Yang mas pahami, agamis gak mas latep? Atau	
210	nasionalis?	
211	Orangnya nasionalis.	Nasionalis
212	Nasionalis ya?	
213	Iya, dalam artian dia bergaul dengan siapa	
214	saja ukey...kalau dia orangnya agamis,	
215	otomatis, maaf, otomatis dia tidak mau bergaul	
216	dengan saya kan gitu. Terus, walaupun dia	
217	tidak jauh dari masalah buntut, tapi dia	
218	orangnya nasional. Waktu agamis ya ikut	
219	agamis, waktunya ikut kumpul bareng sama	
220	teman yang seperti itu ya ukey lah, seperti itu.	
221	Fleksibel ya mas?	
222	Nah....fleksibel.	Fleksibel
223	Mungkin cukup itu dulu mas..terima kasih	
224	sebelumnya atas waktu yang sudah di luangkan	
225	untuk saya. Kapan-kapan bisa di sambung lagi	
226	ya..	
227	Ukey-ukey....makasih	
228	Terima kasih mas. Silahkan di lanjut mas	
229	Ukey siap...	
230		

Transkrip Observasi Subjek LM

Nama : LM (Subjek I/ *Informan*)
 Peneliti : Gst Putu Noer Yaman
 Umur : 24 Tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
 Lokasi : Lingkungan Sekitar Subjek, Dusun Karangsono
 Tanggal : 18 & 23 September 2012
 Hari : Selasa dan Minggu

Tujuan penelitian : Mendapatkan Gambaran Subjek Dan Keseharian Subjek

KODE : OS I

No	Aspek	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Kondisi Fisik	Tinggi badan subjek hampir setara dengan peneliti, kemungkinan sekitar 179 cm. Rambut cepak kemerahan. Katanya karena di warnai. Kulit putih, jalannya tegap, badan jauh lebih gempal dan berisi dari pada kedua subjek sebelumnya, umur subjek sekitar 24 tahunan, belum menikah, biasanya tidur sampai jam 8 pagi. Perut terlihat lebih berdaging. Muka agak pucat, ini terlihat dari garis di bawah mata yang kehitaman, bagian putih yang ada di mata lebih sering kemerahan.	Proses Wawancara
12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	Interaksi dengan Lingkungan	Subjek termasuk tokoh pemuda, ini terlihat dari seringnya para pemuda bermain dirumahnya, subjek juga sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kampung, membantu pembangunan jalan, dan luas relasi pergaulannya. Di sisi lain, subjek juga suka mabuk. Ini terlihat sekitar jam 10 pagi, subjek dan sekitar 5 orang temannya minum-minuman keras, merek CZ (congzang), arak. Subjek ringan tangan, suka membantu teman-temannya. Ini terlihat dari ketika peneliti di ajak subjek untuk menjenguk AZ yang sedang sakit di rumahnya.	Keseharian Subjek
25 26 27 28 29 30 31	Keagamaan	Peneliti beberapa kali melihat subjek ikut berjama'ah terutama pada saat sholat maghrib, di kamar subjek juga sajadah selalu tergelar. Namun, dari pengamatan yang di lakukan, subjek tergolong penganut agama sebagaimana pada umumnya. Subjek juga kurang mahir dalam membaca al-quran.	Keseharian Subjek

Kategorisasi Wawancara Subjek LM

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Diskripsi Subjek	W I : 11 W I : 17 22 W III : 61	Aslinya Rohim Maulana 24 Tahun kelahiran '89 Anak Nomor Punya inisiatif
2	Perilaku berjudi buntutan	W I : 44 W I : 53 79 81 97 104 118 125 134 135 138 150 173 199 213 263 270 W II : 107 W II : 136 179 211 233	Sekitar 3 bulanan aku <i>ngerti</i> (tahu) Seminggu <i>full</i> pasang terus Beli rokok, beli makan Beli <i>Bir</i> <i>Ngerti</i> dari teman-teman Gak pernah tanya Buntutan Tidak pernah masang colok Lewat mimpi Waktu jalan-jalan <i>kesandung</i> (tersandung) kertas buku Kertas rokok Tempat angker, gak pernah Begadang sampai keluar Ada gurunya <i>Mbranjang</i> (menjala nomor) Ingin lagi Kayak <i>Katuran</i> Tahu bentuknya Ikut-ikutan Orang besar, orang kecil, orang tua Mushola, jalan, tongkrongan Judi bola
3	Interaksi dengan lingkungan	W II : 04 W II : 204 W III : 48 W III : 93 96 97 101 212 223	Mainan HP Paling diam Teman dari kecil Orangnya terbuka, bergaul dengan siapa saja Santai, dia rileks Tidak banyak usil Enakan, <i>endi seng ono</i> (mana yang ada) Nasionalis Fleksibel
4	Keagamaan	W II : 10	Sehat, <i>Alhamdulillah</i>
5	Kondisi Psikologis	W I : 87	Sedih mas

		W I : 89 90 91 94 259	Rasanya emosi Tidak akan menyerah Semakin semangat Tertantang, penasaran Males masang
		W II : 43 W II : 49 59 81 98 125 185	Yang penting nomor Enak kok Mangkel, <i>nggonduk</i> (marah) Maki-maki sesukanya sendiri Di nomor-nomorkan Yakin Membuat gila
6	Dorongan Berjudi Buntutan	W I : 68 W I : 76 W III : 28	Senang-Senang Hiburan Iseng-iseng, Kesibukan sehari-hari

Transkrip Verbatim Subjek AD

interviewee : Gst Putu Noer Yaman
 Name : AD (Subjek II/ *Informant*)
 Age : 28 Years
 Gender : Male
 Location : At Home AD
 Address : Dusun Karangsono, RT 02/RW 01, Desa Tridonorejo, Bonang, Demak
 Date : Saturday, 15 September 2012
 Time : 13.25 – 14.05 WIB

KODE : WI

Baris	Interviewee	Redaksi Fenomenologi
1	Selamat siang. Ya terima kasih sebelumnya telah memberikan waktunya dan kesempatan kepada saya untuk bisa bertemu dengan bapak. Sebelum lebih jauh, saya ingin memperkenalkan diri saya. Nama saya Gst putu noer yaman. Saya sifatnya disini adalah sebagai peneliti untuk apa namanya, fenomena judi buntutan. Sebelumnya, saya juga ingin mengenal bapak lebih jauh tentang biografinya bapak. Kalau boleh tau nama bapak siapa? Agar nanti tidak salah ucap.	
10	Nama saya adalah <u>Muhammad adib darojat.</u>	Muhammad Adib Darojat
11	Panggil saya adib gitu aja.	
12	Bapak adib, kalau boleh tau umurnya bapak sekitar berapa?	
13	Umur saya kurang lebih <u>28 tahun</u>	28 Tahun
14	Terus apa namanya, aktivitas bapak sekarang apa?	
15	Aktivitas saya sekarang ya...dipercaya untuk apa namanya <u>Kadus</u> di balai desa atau <u>bekel</u> dengan kata lain seperti itu.	Kadus atau <i>Bekel</i>
16	jadi bapak sekarang sudah ada aktivitas sebagai salah satu staf di balai desa. Terus untuk tempat tinggal mukimnya dimana pak?	
17	Maksudnya	
18	rumah tinggalnya	
19	Sekarang saya masih <u>ikut orang tua</u> di Dusun Karangsono, desa Tridonorejo, gitu aja.	Icut Orang Tua
20	artinya bapak adalah orang setempat berarti, ya kan?	
21	Saya itu sebenarnya masih agak penasaran dengan adanya fenomena judi buntutan di desa tridonorejo, khususnya dusun karangsono. Yang pertama kali ingin saya pertanyakan adalah sejak kapan toh judi buntutan itu merebak di kawasan sini ?	
22	Ya....mungkin kurang lebih akhir-akhir <u>tahun ini mulai merebak</u>. Dulu pernah ada lah tapi, waktu itu sudah <u>berhenti sebentar</u> dan sekarang, akhir-akhir tahun ini muncul lagi, gitu.	Tahun Ini Mulai Merebak
23	kalau bapak adib sendiri, lama atau tau tentang hal itu?	Berhenti Sebentar
24	Ya tau lah sudah agak lama. Tapi kadang-kadang	Tau Sudah Agak Lama

	<p>38 masang. 39 kadang-kadang masang artinya bapak pernah 40 mencobanya. Kalau boleh saya tau, kira-kira dalam 41 seminggu bapak bisa pasang berapa kali? 42 Wah gak pasti bang, itu tergantung lah. Gak pasti 43 kadang <u>sebulan sekali</u> kadang juga gak. Gak pasti, 44 jarang lah. 45 berarti kalau ada nomor apa namanya, <i>tek</i>, gitu ya baru 46 masang. Terus apa namanya, kalau mau masang 47 nomor, biasanya ramai-ramai apa sendirian ya? 48 Kadang <u>aku suruh orang atau temen, titip lah gitu.</u> 49 Kalau beli sendiri, <u>gak enak</u> lah. Ada sedikit <u>rasa</u> 50 <u>malu</u> gitu. 51 berarti bapak artinya bahwasannya judi itu buntutan itu 52 tidak atau memang di larang oleh agamanya. Makanya 53 bapak muncul rasa malu gitu. 54 Ya di samping apa namanya <u>tidak baik menurut</u> 55 <u>agama, juga dilarang oleh pemerintah</u> gitu. Itupun 56 <u>jualnya sembunyi-sembunyi, tidak secara terbuka.</u> 57 oh iya pak, biasanya kalau masang itu kan, biasanya 58 kita perlu nomor yang akan dipasang. Nah itu biasanya 59 bapak dapatnya dari mana? Terus dari siapa? 60 Nah kalau nomor itu, biasanya kita dapat <u>ya dari</u> 61 <u>teman</u> kadang pas <u>njagong-njagong (ngobrol-</u> 62 <u>ngobrol)</u> atau bisa juga dapat dari <u>mimpi</u>, atau 63 <u>apalah</u> gitu. 64 jadi sekelebat itu, <i>Tek</i> gitu ya? Terus masang 65 kelihatannya nomornya asyik untuk dipasang. Terus 66 kira-kira motivasi bapak atau dorongan untuk 67 memasang judi buntutan itu, kalau menang itu mau di 68 buat apa pak? 69 Kalau saya <u>masang</u> tu, gak banyak. Paling kalau 70 dapat, buat <u>beli</u> apa atau buat <u>senang-senang</u>. Nah 71 itu saja, tidak ada motiv lain. 72 Kalau boleh tau, beli apa atau seneng-seneng itu 73 maksudnya apa? Kalau bapak mau cerita. Biasanya 74 kan kalau masih seumuran bapak kan masih suka 75 banyak ngobrol, seneng-seneng dan berseda gurau lah. 76 Kalau temen-temen saya paling ya....buat makan- 77 makan bebek goreng, ayam goreng. Adapun yang 78 suka <u>minum-minum</u>, ya beli minum, kayak 79 gitu...haha 80 hehe....terus apa namanya bapak, emmm faktor-faktor 81 atau apa namanya yang menyebabkan bapak ingin 82 memasang judi nomor (buntutan) itu apa toh pak? 83 Ya gimana, <u>yo pingin ae</u> (<u>ya ingin saja</u>) tidak ada 84 maksud lain. Ya kalau pas <u>njagong-njagong ada</u> 85 <u>nomor apik (bagus)</u> pasang. gak ada maksud lain</p>	<p>Sebulan Sekali</p> <p>Aku Suruh Orang atau Teman Gak Enak, Rasa Malu</p> <p>Tidak baik menurut agama Dilarang pemerintah</p> <p>Dapat dari teman <i>Njagong-njagong</i> (ngobrol-ngobrol) Mimpi</p> <p>Masang Beli, Senang-Senang</p> <p>Minum-Minum</p> <p><i>Yo pingin ae</i> (ya ingin saja)</p> <p><i>Nomor apik</i> (Bagus)</p>
	87 Kalau mungkin ikut-ikutan atau faktor lingkungan atau	

88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137	<p>faktor ekonomi. Kira-kira sampai kesitu gak ranahnya atau hanya iseng-iseng seperti itu.</p> <p>Iseng-iseng lah seperti itu. Yo seneng ae (senang saja gitu). Gak ada maksud lain. Kalau faktor ekonomi ya, paling dapatnya berapa toh? Sedikit aja, ya paling buat seneng-seneng. Ya kalau dapat.</p> <p>kalau boleh tau, jenis nomor yang sering bapak adib pasang itu kayak apa? Kan banyak jenisnya soal nomor lotre atau nomor buntutan itu. Seperti kuda lari, singapour, dan sebagainya. Bapak biasanya pasang yang apa?</p> <p>Biasanya saya pasang yang <u>kuda lari</u>. Tapi yang <u>dua nomor di belakang atau buntutannya</u> itu saja. Kalau yang empat nomor gak pernah. Ya pernah lah tapi jaranglah, masalahnya <u>susah</u> dapat. Kalau dua nomor kan <u>kemungkinan dapat nya kan besar</u>.</p> <p>Terus sebelum bapak mengenal. Mungkin kan bapak belum tau apa itu buntutan. Artinya judi buntutan itu apa toh? sampai akhirnya bapak mau mengenal dan mencoba itu. kira-kira bapak termotivasi untuk meniru orang-orang tua zaman dulu atau bapak memang tau dari temen-temen atau bagaimana prosesnya?</p> <p>Ya, prosesnya ya mula-mula <u>dengar waktu kumpul-kumpul sama teman-teman</u> kan gitu. <u>Tukar-tukar pengalaman</u>. Ngobrol-ngobrol kan gitu, cobalah <u>ikut-ikutan</u> masang kan gitu.</p> <p>terus akhirnya tertarik ya pak?</p> <p>Ya <u>tertarik juga</u>.</p> <p>berarti asal muasalnya kan ada semacam ketertarikan karena teman-teman tadi sering ngobrol-ngobrol tadi. Kemudian, ketika bapak, katakan bapak pernah dapat atau tembus?</p> <p>Ya, pernah lah. <u>satu dua kali pernah</u>. Paling masang yang 2 nomor. Paling dapatnya ya 120 ribu itu yang pertama. Yang kedua 180 ribu.</p> <p>itu perasaan bapak gimana?</p> <p>Wah ya....<u>seneng banget bercampur happy</u> pokoknya. <u>Rasanya puas</u> gitu....biarpun tidak seberapa tapi perasaan puas lah. sudah bisa dapat gitu.</p> <p>terus soal masalah apa namanya, ee..untung ruginya buat bapak pribadi itu gimana? Artinya mungkin kan ada perbandingan ya. Bapak masang sekian terus dapatnya sekian. Itu bapak sendiri pernah gak mengkalkulasi atau menghitungnya?</p> <p>Wah kalau soal itu mas. Ya tidak bisa di <u>kalkulasi untung ruginya</u> mas. Ya masalahnya itu masalah apa namanya, bukan semacam <u>dagang</u> kan gitu. Itu lebih semacam <u>hobbi</u> atau seneng. Jadi tidak memikirkan untung ruginya mas gitu..</p>	<p>Iseng-iseng Faktor ekonomi.</p> <p>Kuda Lari Dua nomor di belakang (Buntutan)</p> <p>Susah Kemungkinan dapat lebih besar</p> <p>Dengar waktu kumpul-kumpul sama teman-teman Tukar-tukar pengalaman Ikut-ikutan</p> <p>Tertarik</p> <p>Satu Dua Kali Pernah</p> <p>Senang banget bercampur <i>happy</i> Puas</p> <p>Kalkulasi untung ruginya</p> <p>Dagang Hobbi</p>
--	---	--

138	bapak tadi kan bilang masalah judi. Kira-kira sampai kebawa ke mimpi gak? Terus nomornya ini.	
139		
140	Kadang ya sampai kebawa mimpi mas. Memang biasanya orang-orang yang masang nomor bisa dapat nomor dari mimpi. Kadang ya <u>pergi ke mana, ke tempat angker atau mbah dukun</u> kan gitu.	Pergi ke tempat angker Mbah dukun
141		
142	kalau boleh tau tempat angker tu biasanya dimana ya pak? yang sering bapak tau atau teman-teman bapak lakukan.	
143		
144		
145		
146		
147		
148	Ya...mungkin semacam <u>kuburan-kuburan kuno</u> atau semacam <u>tempat yang sunyi</u> lah gitu. <u>Gedung-gedung tua</u> yang sudah tidak berpenghuni gitu.	Kuburan-kuburan Tempat yang sunyi, Gedung-gedung tua
149		
150		
151	kemudian, untuk lingkungan bapak pribadi mengetahui tidak kalau bapak itu suka masang buntutan?	
152		
153	Ya saat ini mungkin kalau teman-teman seusia saya ya adalah yang tau. Tapi, <u>insallah yang orang-orang tua, keluarga sini ya gak tahu</u>. Kadang saya sendiri pun gimana gitu. Ya, masih <u>sembunyi-sembunyi</u> lah ibaratnya gitu. Tidak langsung ikut gitu. Paling ya nitip-nitip teman.	Insallah yang orang tua, keluarga gak tahu Sembunyi-sembunyi
154		
155		
156		
157		
158		
159	terus gini pak. Mungkin kan ada pemaknaan. Artinya ada perasaan jika saya tidak pasang nomer itu kayak ada yang kurang. Pernah muncul gak perasaan kayak gitu pak?	
160		
161		
162		
163	Ya pernah mas. Kalau kita dapat nomor baik. Kalau gak bisa masang rasanya ya kayak gimana gitu. Ya gak enak lah. pokoknya <u>berusaha untuk masang</u>. <u>Takutnya nanti kalau keluar</u> gitu. Apalagi kalau tidak dapat masang, besok keluar wah itu sudah ada <u>sesuatu yang mengganjal</u> lah.	Berusaha untuk masang Takut nanti kalau keluar
164		
165		
166		
167		
168		
169	biasanya kalau sama teman-teman itu bareng-bareng gitu? Artinya untuk berangkat masang atau sekedar titip terus selesai.	Sesuatu yang mengganjal
170		
171		
172	Biasanya kan kalau kumpul-kumpul ada berapa orang kan gitu. Tapi ya yang beli paling dua orang kan gitu. Cuma titip. Kita tulis bareng-bareng, titip, <u>jadikan satu</u>. Paling ya dua orang yang beli. Tidak semua orang beli. Masalahnya itu kan sembunyi-sembunyi.jadi ya <u>jaga-jaga</u>.	Jadikan satu
173		
174		
175		
176		
177		
178	biasanya kalau memasang nominalnya berapa?	Jaga-jaga
179		
180	Ya tergantung pada <u>kondisi dompet</u> kita mas. Kalau waktu kita <u>punya uang banyak</u> ya, sampai <u>50rb</u> atau <u>100rb</u> gitu. Itu kan gak Cuma satu nomor. <u>Kita rombonglah</u>.kalau gak ada uang ya paling <u>10rb 20rb</u> sudah cukup itu saja.	Kondisi dompet Punya uang banyak 50rb atau 100rb Kita rombonglah 10rb, 20rb
181		
182		
183		
184	itu ada berapa jenis model pasangan toh? Kan tadi biasanya mas pasang dua nomor, ada gak jenis lainnya yang sering di pasang?	
185		
186		
187	Ya paling 4 nomor, 3 nomor, 2 nomor, dan yang 1	

188	nomor. Kalau itu <u>colok jitu</u> dan <u>colok goyang</u>.	Colok jitu dan colok goyang
189	Kalau colok jitu, satu nomor ya tepat posisinya.	
190	Colok goyang ya, satu nomor walaupun dimana tempat keluarnya tetap dapat. Mau di belakang, tengah, maupun depan tetap dapat. Itu kalau satu nomor. Tapi ya, <u>dapatnya sedikit</u>.	Dapatnya sedikit
191		
192	gak seperti yang dua nomor buntutan tadi. Ukey pak mungkin hari ini cukup itu dulu. Nanti mungkin bisa di sambung di lain waktu. Sebelumnya terima kasih banyak karena sudah mau berpartisipasi dan membantu saya untuk mendapatkan informasi.	
193		
194	Iya terima kasih. Sama-sama. Ya kalau ada waktu	
195	lagi ya gak apa-apa. <u>Bisa bantu</u> gitu.	Bisa bantu
196		
197		
198		
199		
200		
201	ya terima kasih pak. Selamat siang.	

Transkrip Verbatim Subjek AD

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : AD (Subjek II/ *Informan*)
 Umur : 28 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Lokasi : di Rumah AD
 Alamat : Dusun Karangsono, RT 02/RW 01, Desa Tridonorejo
 Tanggal : Selasa, 18 September 2012
 Waktu : 23.18 – 23.34 WIB

KODE : W II

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	kalau disini kelihatnya tidak ada ya dek?	
2	hari-hari ini <u>sudah sulit</u>..kalau lagi ngobrol kayak	Sudah sulit
3	gini, biasanya nunggu sampai <u>jam 12</u>. Jadi ada yang	Jam 12
4	di nanti. Kalau sudah jam 12, balik-balik, <u>buka</u>	Buka Internet
5	<u>internet</u>. Buka <u>google</u> untuk melihatnya. Dari situ	Google
6	kan bisa.	
7	mas umam kemarin coba-coba malah dapat ya. 300	
8	ribu.	
9	ya seperti itu tadi, jam 12 buka. Wah dapat. Paling	
10	<u>buat mabok</u>...ya, seperti itu. paling buat kayak gitu.	Buat mabok
11	Gak akan <u>dibuat</u> yang <u>aneh-aneh</u>. Ngobrol-ngobrol,	Dibuat yang aneh-aneh
12	dapat, langsung di datangi. Di bukakan. Ambil terus	
13	balik. Besok pasang lagi. Jam 12 buka kok gak	
14	dapat, ya sudah...pulang, pulang...	
15	setiap hari sepertinya toh dek? Latep aja satu minggu	
16	kena-kena <i>full</i> .	
17	ngobrol-ngobrol seperti itu toh. Kalau lagi gak ada	
18	uang, <u>2000</u> atau <u>3000</u> pasang. kadang kalau lagi ada	2000 atau 3000 pasang
19	uang ya tadi, <u>20 rb</u>, <u>10 ribu</u>, atau <u>5 ribu</u>. Kalau lagi	20rb, 10rb, atau 5 ribu
20	gak punya uang, <u>patungan</u> (<i>iuran</i>) <u>1000</u>, <u>2000</u> di	<i>Patungan</i> (<i>Iuran</i>)
21	jadikan satu.	
22	waktu awal-awal masang, perasaanmu gimana dek?	
23	maksudnya?	
24	wah gak dapat ini....	
25	ya....namanya orang masang tetap <u>harapan</u> ingin	Harapan
26	dapat semua toh. <u>Setiap</u> <u>orang</u> <u>pasti</u> <u>yakin</u>, kalau	Setiap orang pasti yakin
27	nomor yang di pasang pasti dapat. Gak dapat	
28	nomor, ya, nomor jelek, jelek di pasang gitu toh....ya	
29	kalau gak dapat pasti nomornya jelek. Cuma kalau	
30	masang, <u>anggapannya</u> <u>nomornya</u> <u>ya</u> <u>baik</u>.	Anggapan nomornya ya baik.
31	rata-rata kalau masang buntutan itu paling buat seneng-	
32	seneng ya dek?	
33	ya kayak gitu...paling buat senang-senang. Seperti	
34	itulah intinya. Uang 2000 dapatnya 120 ribu.	
35	Lumayan sich. Lha uang 2000 kalau di belikan	
36	dapat apa?paling kalau menang ya buat seneng-	
37	seneng.	

38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87	<p>makan</p> <p>lha.....seperti itu toh...pasang 4 nomor ya sulit.</p> <p>Langka lah ibaratnya.</p> <p>rata-rata yang berapa?</p> <p>rata-rata ya, yang 3 nomor atau 2 nomor. Yang modalnya besar ya, yang colok.</p> <p>colok?</p> <p>colok...modalnya jutaan. Tapi modalnya memang harus besar.</p> <p>seumpama pasang 10 ribu, dapatnya berapa dek?</p> <p>10ribu, dapatnya 13 ribu.berarti uang kembaliannya 23 ribu...jadi, modalnya besar, untungnya kecil.</p> <p>Tapi kalau yang punya uang banyak ya enak.</p> <p>Masangnya langsung 1 juta, 2 juta. Buntutan dapatnya lumayan kok...</p> <p>pandanganmu sendiri gimana dek? Apa yang kamu pahami soal buntutan itu?</p> <p>awal-awal mungkin durung ngerti sich.... sejak zaman dulu, sejak mbah-mbah kita kan sudah ada nomor toh....SDSB..jadi sudah tidak asing lah. kalau caranya mungkin belum tau toh. Tapi udah paham kalau yang seperti itu.</p> <p>kalau masang kayak gitu, kita di ingat-ingat penjualnya gak dek?</p> <p>ya gak lah....sebelum ada razia...</p> <p>ya lagi sekarang-sekarang ini toh.</p> <p>kayaknya setelah semarang ganti KAPOLDA. Terus di tutup aseng itu. Dulu kan bandarnya aseng sich...kalau dulu juga di marahi, tapi Cuma marah-marah bercanda gitu lho...ibaratnya kurang ketat lah...tidak terlalu ketat lah. paling ya, selesai operasi, selesai. Formalitas.</p> <p>pernah di ingatkan seseorang dek?</p> <p>gak pernah. Masalahnya sudah biasa. Kita bicara nomor kan sama orang yang biasa bermain nomor toh...gak mungkin ngomongin nomor sama kiji zeni...gak mungkin toh...</p> <p>malah dalilnya keluar ya...pernah gak dek, sebenarnya dari rumah sudah punya nomor, tapi waktu kumpul, tiba-tiba ganti nomor?</p> <p>ya, kita tetap pakai nomor kita sendiri. Ya itu tadi man, mbranjang. Kalau ada sisa, baru nanti di pasang di nomor-nomor miliknya teman-teman.tapi, yang paling banyak tetap nomor kita.</p> <p>pernah ke tempatnya orang pintar dek?</p> <p>gak pernah kalau saya...paling ya sama teman tanya-tanya. Dapat nomor berapa gitu.</p> <p>nur ali dek?</p> <p>dulu ya ada namanya mbah jenggot. Tapi ya sama saja. Gak pernah tembus....</p>	<p>10rb dapatnya 13rb.</p> <p>Jadi sudah tidak asing lah.</p> <p>Sebelum ada razia</p> <p>Semarang ganti KAPOLDA.</p> <p>Marah-marah bercanda gitu</p> <p>Formalitas</p> <p>Mbah jenggot</p> <p>Gak pernah tembus</p>
--	--	---

88	apa pernah bertanya kesana teman-teman dek?	
89	ya pernah dulu tapi....modelnya rokok kalau itu.	
90	rokok apa ya dulu? Tuton kalau gak salah ingat.	
91	Masih segelan.	
92	di buka kayak gitu terus ada nomornya dek?	
93	kurang paham. Tapi kalau di buka di salah satu	
94	<u>batang rokonya itu ada nomornya.</u> Kadang <u>korek</u>	
95	<u>api kayu</u> gambar <u>barongan</u> . Kalau dulu memang	
96	sering tembus. Gak paham kalau sekarang. Agak	
97	sulit.	
98	kalau di malaysia dulu sering pasang dek?	
99	<u>kalau disana yang sering tak pasang ya TOTO,</u>	
100	<u>magnum, kuda pacu</u> ...kalau masangnya di toto	
101	<u>keluarnya di magnum ya gak dapat.</u>	
102	berarti di tulis pasang dimana gitu dek?	
103	<u>ya gak toh...agennya beda-beda.</u> Seumpama saya	
104	pasang di toto, terus nomor keluarnya di magnum,	
105	wah, menyesalnya kayak apa gitu.... <u>kalah menang,</u>	
106	akhirnya ya di pasangin semuanya sekalian.	
107	kalau katanya lek masrum, kalau ada itu toh	
108	man....mencerdaskan lho...	
109	<u>iya toh....pikirannya berkembang.</u> <u>Pengalaman.</u>	
110	Berhitungnya <u>makin cerdas</u> pokoknya. Kalau yang	
111	<u>maniak,</u> buku ramalannya ya banyak	
112	banget...ingatan orangnya. <u>Daya ingatnya terasah.</u>	
113	Kemarin habis keluar ini. baiknya ya banyak,	
114	jeleknya ya banyak nomor itu. <u>mengurangi</u>	
115	<u>membicarakan orang lain.</u>	
116	iya, kalau ada itu, yang di bicarakan bukan orang-orang.	
117	iya....nomor yang biasanya di bicarakan itu. lagi	
118	duduk-duduk kayak gini, nomor dulu yang di	
119	<u>bicarakan. Ada bahasan yang enak.</u>	
		Ada bahasan yang enak

Transkrip Verbatim Subjek SO AA

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : AA (*Significant Others*)
 Umur : 25 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Lokasi : di Rumah AA
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Sabtu, 22 September 2012
 Waktu : 11.35 – 11.47 WIB

KODE : W III

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Siang mas.	
2	<u>Nggeh monggo (ya silahkan).</u>	<i>Nggeh monggo (ya silahkan).</i>
3	Lagi ngapain ini?	
4	<u>Ini lagi ngrokok sama ngopi</u>	<i>Ngrokok, ngopi</i>
5	Sibuk nggak?	
6	<u>Wes ngene iki (ya, seperti ini).</u>	
7	Saya mau mengganggu sebentar. Ini mau tanya-tanya.	
8		
9	<u>Ya gak apa-apa.</u>	
10	Kalau boleh tau, sebelum lebih jauh nama lengkap mas amin siapa sich?	
11		
12	<u>Kulo paringi asmo (nama saya Akhsan amin).</u>	Akhsan amin
13	<u>Amin boleh, akhsan boleh.</u>	
14	Umurnya berapa mas amin?	
15	<u>Kurang lebih 25 tahun</u>	25 tahun
16	Aktivitasnya?	
17	<u>Pengangguran di rumah.</u>	Pengangguran di rumah
18	Sudah punya istri ms?	
19	<u>Alhamdulillah sudah.</u>	<i>Alhamdulillah</i> sudah
20	Ya, gini lho dk. <i>sampean</i> (anda) kenal adib?dk adib?	
21		
22	<u>Lha itu kan kakak saya.</u>	Kakak saya
23	Tau aktivitasnya?	
24	<u>Kalau piambak e (dia) sekarang kan jadi perangkat desa. Ya...aktivitasnya ya ngantor,</u>	Perangkat desa, <i>ngantor</i>
25	<u>sama mengurusi desa, menariki pajak, ya seperti itu.</u>	Mengurusi desa,menariki pajak
26		
27		
28	Terus, e...hidup kesehariannya sering kumpul tidak?	
29		
30	<u>Kadang ya kumpul, kadang ya jarang.</u>	Kumpul, jarang
31	<u>Soalnya sudah sama dewasanya. Aktivitasnya sendiri-sendiri.</u>	Sama dewasanya
32		
33	Mas tau gak kadang-kadang dek adib itu bermain buntutan?	
34		
35	<u>Ya kadang pernah cerita. Ya tahu, dulu tapi,</u>	Pernah cerita
36	<u>waktu dia masih kerja di malaysia. Kadang pekerjaan agak sepi. Kadang-kadang</u>	Kerja di Malaysia
37		Pekerjaan agak sepi

38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87	<p>komunikasi dengan saya. Gimana ini? seumpama....ya seperti itu.</p> <p>Kadang tanya?</p> <p>Ya seperti itu. kadang tanya soal permainan buntutan itu.</p> <p>Berarti sudah lama ya?</p> <p>Ya pada waktu di malaysia. Itu sekitar <u>2 tahun 3 tahun</u> yang lalu.</p> <p>Kalau untuk yang terakhir-terakhir kemarin kan sempat ramaikan? Pernah tau tidak?</p> <p>Pernah tau bagaimana?</p> <p>Ya pernah tau kalau dek adib bermain buntutan itu?</p> <p>Kalau dirumah tidak tau saya.</p> <p>Ketika dirumah sering ngobrol-ngobrol tidak?</p> <p>Ketika ada <u>masalah keluarga</u>, ada apa-ada apa, ya kadang komunikasi. Itu juga karena <u>masih satu rumah</u>, kadang ya bicara.ngobrol, ya seperti itu?</p> <p>Kadang pernah gak, artinya bertukar pengalaman tentang judi buntutan seperti itu? ketika dia tidak sibuk dirumah.</p> <p>Ya kalau dirumah tidak pernah. Cuma dulu waktu di malaysia. Kadang-kadang <u>togel</u>. Gimana caranya, apa <u>semedi di kuburan</u>, ya beres.</p> <p>Terus, dek adib itu aktif ya di sosial? terhitung orang aktif gak di masyarakat?</p> <p>Ya aktif.</p> <p>Sering bergaul juga?</p> <p>Ya sering.</p> <p>Temannya banyak dek?</p> <p>Iya banyak.</p> <p>Kalau soal ibadah gimana dek?</p> <p>Ibadah di kategorikan, ya.....<u>melakukan, aktif lah 5 waktu</u>. Ya kadang <u>ada bolongnya</u> sedikit. <u>1 atau 2 itu sudah biasa</u>. Intinya <u>melakukan</u>.</p> <p>Kira-kira dirimu pernah di ceritain orang atau dapat informasi tidak? Kalau dek adib itu bermain begituan?</p> <p>Ya kalau lewat orang itu tidak pernah. Cuma ya <u>kadang dengar</u>. Ngomong-ngomong. Tapi kalau orangnya ngomong secara langsung tidak pernah.</p> <p>Artinya anda pernah dapat informasi ya?</p> <p>Pernah.</p> <p>Pernah tidak, katakan dari informasi itu ingin tau lebih jauh tentang dorongan untuk melakukan permainan judi buntutan itu tadi?</p>	<p>Tanya soal permainan buntutan</p> <p>2 tahun 3 tahun</p> <p>Masalah keluarga</p> <p>Masih satu rumah</p> <p>Togel</p> <p>Semedi di kuburan</p> <p>Ya aktif</p> <p>Sering</p> <p>Banyak</p> <p>Melakukan, aktif 5 waktu</p> <p>Ada bolongnya</p> <p>1 atau 2 itu sudah biasa.</p> <p>Kadang dengar</p>
--	--	--

88	Ya tidak pernah. Itu kan yang tak lihat Cuma iseng.	Cuma iseng
89	Teman sekampung itu banyak yang agak nakal, mabuk, ya pokoknya intinya itulah. Mabuk, beli nomor. Yang namanya kakak itu orangnya sosial.	Teman sekampung Nakal, mabuk Beli nomor Kakak itu orangnya sosial
90	walaupun itu orang tua, brandal, itu juga ditemenin.	Orang tua, brandal, ditemenin
91	Cuma kadang-kadang dia itu terpengaruh. Ikut-ikutan gitu.	Terpengaruh, Ikut-ikutan
92	Tapi kesannya Cuma iseng saja.	
93	Biar bisa ngumpul.	Biar bisa Ngumpul
94	Artinya biar cepat bisa membaur.	
95	Ya dia itu inginnya membaur.	Inginnya membaur
96	Terus kalau dirimu sendiri dek. Dirimu ki paham tidak dunia buntutan?	
97	Ya, kurang lebih sedikitnya paham lah. karena saya sendiri juga pernah.	Saya sendiri juga pernah
98	Pernah masang seperti itu.	
99	Akhir-akhir ini?	
100	Ya, sudah lama gak pernah	Sudah lama gak pernah
101	Artinya dirimu, 2 bulanan kemarin tetap rame juga kan?	
102	Iya.	
103	Itu suasananya rumah kayak apa dek? Waktu ada permainan buntutan itu. apa waktu orang-orang kumpul menceritakan tentang ini? apa gimana dek?	
104	Sudah biasa. Bagi saya itu sudah biasa.	Sudah biasa
105	Memang apa namanya permainan itu tidak terlalu menimbulkan pengaruh yang luar biasa di sosial.	
106	Ya tidak terlalu berpengaruh. Masalahnya itukan kita di negara hukum. Lha yang kayak gitu saya lihat itu masih illegal.	Tidak terlalu berpengaruh
107	Lambat laun yang pasti tertangkap.	Masih illegal Tertangkap
108	Pernah tidak, yang kamu ketahui dek adib itu tanya-tanya soal <i>sabeh</i> (dukun) atau ke makam?	
109	Setahu saya pernah.	Stahu Saya Pernah
110	Tapi, tidak sering ya?	
111	Tidak, ya Cuma kenal orang seperti itu lha main terus tanya. Tapi nyatanya ya gak ada yang lolos (tembus).	Gak ada yang lolos (tembus)
112	Gak ada yang tembus?	
113	Gak ada yang tembus.	
114	Artinya maen terus iseng-iseng sekalian. untuk saat ini, dek adib sendiri sudah nikah belum?	
115	Belum.	Belum
116	Satu keluargamu ada berapa saudara dek?	
117	Empat	Empat
118	Berarti dek adib anak nomor?	
119	Tiga.	Tiga
120	Kalau anda?	

138	Empat.	
139	Berarti anak paling terakhir ya?	
140	Iya, anak paling terakhir. Tapi saya sudah nikah. Bandel soalnya.	Saya sudah nikah Badel soalnya
141		
142	Artinya, apa namanya ada empat bersaudara ya.	
143	Heem.	
144	Selain aktivitasnya sebagai pamong desa, yang anda tau aktivitasnya dek adib apa dek?	
145	Kegiatan sehari-hari paling ya...ngobrol sama teman-teman kampung. Ya biasa seperti orang umumnya. Paling ngantor, setelah ngantor paling dirumah. Mbantu-mbantu rumah. Paling ya ke sawah gitu. Namanya perangkat desa itu kan bertani. Ya seperti itulah. Gak ada kegiatan khusus dalam sehari-harinya itu gak ada.	Ngobrol sama teman-teman kampung Orang umumnya Mbantu-bantu rumah Ke sawah Bertani
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154	Terus di sini juga kegiatan warganya mayoritas petani.	
155		
156	Iya.	
157	Terus, apa namanya, seberapa jauh toh dek, dirimu kenal sama dek adib?	
158		
159	Ya kalau saya sendiri paham 90 % karakter dia. Karakter, sifat dia. Dari kecil kita kumpul katakanlah.membaur. Cuma ketika dia sudah kerja diluar ya. Wallahua'lam. Bagaimana kegiatannya disana ya, wallahua'lam bishowaf. Tapi saya tau, karakter, sifatnya. Saya tau.	Paham 90% karakter dia Dari kecil kita kumpul
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166	Mungkin cukup itu dulu dek asan. Terima kasih waktunya.kapan-kapan, nanti kalau ada yang ingin pertanyakan kita bisa ngobrol-ngobrol lagi lebih jauh.	
167		
168		
169		
170	Oh iya. Monggo-monggo (Silahkan-silahkan).	
171	Iya.	
172	Silahkan di lanjutkan ngopinya.	
173	Oh iya....	
174	Terima kasih	
175	Iya sama-sama	

Transkrip Observasi Subjek AD

Nama : AD (Subjek II/ *Informan*)
 Peneliti : Gst Putu Noer Yaman
 Umur : 28 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
 Lokasi : Lingkungan Sekitar Subjek, Dusun Karangsono
 Tanggal : 15 & 18 September 2012
 Hari : Sabtu dan Selasa
 Tujuan Penelitian : Untuk Mendapatkan Data Keseharian Subjek

KODE : OS II

Baris	Aspek	Catatan Observasi	Keterangan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	Kondisi Fisik	Tinggi badan subjek kisaran 165 cm. Rambut ikal sedikit berombak. Kulit lebih putih dari pada subjek MR. Ukuran badan kurus berat kisaran 55 kg. Kalau berbicara sedikit gagap. Untuk pakaian, subjek lebih sering menggunakan sarung. Pada wawancara awal, subjek malah telanjang dada. Ciri khas utama subjek AD adalah gigi depannya ada yang sedikit tertindih. Artinya kurang rata. Umur subjek sekitar 28 tahun, belum menikah	Proses Wawancara
11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	Interaksi dengan lingkungan	Subjek pada hari itu, mengikuti kumpulan rutin RT. Karena sebagai kepala Dusun, subjek lebih sering terlihat di lingkungan sosial. ini dibuktikan dari keikutsertaan dia pada beberapa kegiatan warga, seperti penggarapan jalan betonisasi, ikut membantu membangun rumah salah satu kerabat atau tetangganya. Pada waktu senggangnya subjek sering bercengkrama di depan atau samping rumahnya. Terkadang dia juga ikut kelompok karang taruna pemuda. Disisi lain, subjek juga suka mabuk. Ini terlihat dari beberapa kali keikut sertaan subjek ketika mabuk di tempatnya bagong. Subjek agak cenderung diam. Bicara jika di perlukan. Lebih banyak aksi.	Keseharian Subjek
27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	Keagamaan	Untuk soal ini, dari pengamatan yang sudah dilakukan, menunjukkan subjek berada pada tingkatan orang pada umumnya. Ini terlihat dari jarangnya subjek terlihat di mushola. Sedangkan ketika di rumah, peneliti hanya sekali melihat subjek sholat dan itu pada waktu sholat isya' sekitar jam 9nan malam. Termasuk orang yang sopan pada orang tuanya. Ini terlihat dari perilakunya yang sering membantu ibunya khususnya ketika di suruh-suruh.	Keseharian Subjek

Kategorisasi Wawancara Subjek AD

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Diskripsi Subjek	W I : 10 W I : 14 17 136 W III : 12 22 26 132 159	Muhammad adib darojad 28 tahun Kadus atau <i>bekel</i> Tiga Akhsan amin Kakak saya Mengurusi desa, menariki pajak Belum Paham 90% Karakter dia
2	Perilaku Berjudi Buntutan	W I : 43 W I : 48 70 78 91 99 110 112 113 133 135 143 148 165 179 180 181 183 188 W II : 10 W II : 20 57 99 100 105 W III : 36 W III : 37 123	Sebulan sekali Aku suruh orang atau teman Beli Minum-minum Faktor ekonomi Kuda lari Dengar waktu kumpul-kumpul sama teman-teman Tukar-tukar pengalaman Ikut-ikutan Kalkulasi untung ruginya Dagang Mbah dukun Kuburan-kuburan Berusaha untuk masang Kondisi dompet Punya uang banyak 50rb atau 100rb 10rb atau 20rb Colok jitu dan goyang Buat mabok Patungan atau iuran Jadi sudah tidak asing lagi Toto Magnum, kuda pacu Kalah menang Kerja di Malaysia Tanya soal permainan buntutan Setahu saya pernah
3	Interaksi dengan lingkungan	W I : 24 W I : 55 61 W III : 92 W III : 93	Ikut orang tua <i>Njagong-njagong</i> (ngobrol-ngobrol) Dilarang pemerintah Kakak itu orangnya sosial Orang tua, brandal, ditemeni

4	Keagamaan	W I : 54 W III : 72 W III : 73	Tidak baik menurut agama Melakukan, aktif 5 waktu Ada bolongnya
5	Kondisi Psikologis	W I : 49 W I : 102 124 125 136 154 156 166 168 W II : 25 W II : 26 30 109 110 112 114	Gak enak, rasa malu Susah Senang banget bercampur <i>happy</i> Puas <i>Hobby</i> <i>Insallah</i> orang tua, keluarga gak tahu Sembunyi-semبunyi Takut nanti kalau keluar Sesuatu yang mengganjal Harapan Setiap orang pasti yakin Anggapan nomor ya baik Pikiran berkembang, pengalaman Makin cerdas Daya ingat terasah Mengurangi membicarakan orang lain (menggunjing)
6	Dorongan Berjudi Buntutan	W I : 70 W I : 90 115 W III : 98	Senang-senang Iseng-iseng Tertarik Biar bisa ngumpul

Transkrip Verbatim Subjek MR

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : MR (Subjek III/ *Informan*)
 Umur : 44 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Lokasi : Di Rumah subjek
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Selasa, 25 September 2012
 Waktu : 13.24 – 14.05 WIB

KODE : W I

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Iya toh. Dari pada <u>ngobrol-ngobrol</u> kemudian <u>ngomongin orang lain</u>. Di rumah ngeramal oret-oret waktu tidak ada istri. Kalau beli, selesai saya catat lagi di rumah	Ngobrol-ngobrol Ngomongin orang lain
2	Lek biasanya kalau menang kayak gitu, uangnya di buat apa?	
3	Buat belanja dong. Mau di buat apa coba?gak	Buat belanja
4	lain-lain, ya, di buat belanja. <u>Beli rokok</u> buat teman-teman. Kayak gitu lah intinya. Mau di buat apa? Orang <u>uang kayak gituan</u> kok. hahahaha...	Beli rokok
5		Uang kayak gituan
6	Daripada di buat mabok iyakan lek...	
7	Dibuat belanja. Urusan uang <u>halal atau haram</u>, itu urusan sana. Yang <u>penting</u> saya dapat uang	Hala atau haram
8	dan <u>tidak mencuri</u>, kalau saya gitu tok. Kalau mencuri kan <u>hukumnya jelas dosa</u>. Kalau itu, hukumnya tidak paham saya. Kenyataannya ada <u>orang jualan</u>. Gitu dong....kalau sama <u>saya santai</u>.	Penting saya dapat uang Tidak mencuri Hukumnya jelas dosa
9	Biasanya dalam seminggu bisa memasang berapa kali lek?	Orang jualan, saya santai
10	Berapa ya, terus ya....<u>paling sedikit 4 kali masang dalam seminggu</u>. Kadang ya gak masang waktu belum ada uang. <u>Gak serius-serius</u> banget belinya. Gak sama kayak anak-anak itu. memang saya main kayak gini <u>sudah sejak dulu</u>.tapi tidak terus serius. Tidak. Di buat santai lah.	Paling sedikit 4 kali masang dalam seminggu Gak serius-serius
11	Judi buntutan itu yang kayak gimana toh lek? Apa yang memasang dua nomor itu?	Sudah sejak dulu
12	Masang dua nomor toh. <u>Diambil dua nomor dari belakang</u>. Andaikata <u>2345</u> yang di ambil ya, <u>45</u> nya.	Diambil dua nomor dari belakang 2345, 45
13	Pernah tanya orang-orang pintar atau?	
14	Tidak pernah.tidak pernah sama sekali. Niatnya ya <u>utak-utek (menyibukan) diri sendiri</u>	Tidak Pernah <i>Utak-utek (menyibukan) diri sendiri</i>
15	Punya rumus lah lebih tepatnya ya lek?	
16	Dihitung sendiri pokoknya. Buat apa uang <u>di kasih sama orang</u>?orang pintar kayak gitu paling	Dihitung sendiri, dikasih sama orang

38	<p>tidak pasti ngasih uang. Lha uang itu bisa di buat anu (masang) sendiri kok. nah gitu....ibaratnya, komputer otak kita itu digunakan.</p>	Komputer otak kita itu digunakan
39	<p>hahahaha....gak usah ke tempat orang-orang pintar dan sebagainya. Enakan di rumah tidur.</p>	
40	<p>Tapi pernah ada yang melakukannya lek?</p>	
41	<p>Ya ada. Banyak malahan. Orang kayak gitu istilahnya itu benar-benar ingin dapat. Ibaratnya tidak makan tidak apa-apa yang penting bisa gitu kok.terkadang pada <u>tidur di kuburan</u> juga. Gak ada yang kaya karena nomor itu gak ada. Saya bekerja, kalau ada ya beli, kalau gak ada ya gak.</p>	Banyak malahan Benar-benar ingin dapat
42	<p>Kalau anda lek, seandainya di suruh memilih, pilih buntutan apa kerja lek?</p>	Tidak makan tidak apa-apa Tidur di kuburan, gak ada yang kaya karena nomor, saya bekerja
43		
44	<p>Ya milih kerjanya toh ya.....kayak gitu itu, ibaratnya Cuma buat <u>hiburan</u> saja. Orang bodoh kalau sampai gak kerja. Sekedar hiburan saja. Ah, punya <u>uang 1000</u>, siapa tau dapat. Kalau tidak dapat ya gak apa-apa toh.kalau sampai <u>digeluti</u>, terus uang kerja di buat beli semua toh, tidak lah.</p>	Milih kerjanya. Hiburan, Orang bodoh
45	<p>Ibaratnya santai lah.....</p>	
46	<p>Santai, kalau ada ya di belikan, kalau gak ada ya gak. Barang kayak gitu kok di buat serius, sampai gak kerja. Ya <u>keliru</u>....terbalik itu.dapat ya <u>alhamdulillah</u> gak dapat ya <u>dibuang</u>. Saya memang senang dengan itu. senang banget....tapi ya <u>gak sampai tertekan</u> harus beli terus, itu tidak. Harus wajib beli itu tidak. Kalau <u>ada sisa</u> uang ya beli, kalau gak ada ya gak.</p>	Keliru <i>Alhamdulillah</i> , dibuang
47	<p>Anda mengenal itu dari teman-teman apa tau sendiri lek?</p>	Gak sampai tertekan Harus wajib, ada sisa
48		
49	<p>Kan ada orang jualan. Hahahahaha....ya ikut-ikut terus utek-utek menyibukan sendiri.</p>	Ya ikut-ikut
50	<p>Artinya ada pengaruh dari orang lain lek?</p>	
51	<p>Ya iya toh.....ya ada <u>penjual</u> ya, ada <u>pembeli</u>. Gak mungkin ada penjual gak ada yang beli. Gak mungkin....hahahahahaha..</p>	Penjual, pembeli
52	<p>Aktivitasnya anda sekarang apa lek?</p>	
53	<p>Sopir ya....</p>	Sopir
54	<p>Sopir mobil penyewaan gitu ya lek?</p>	
55	<p>Seadanya man....kalau <u>sewa</u> lagi sepi, adanya pasir, ya pasir...adanya <u>beras</u>, ya beras.</p>	Seadanya, sewa Pasir, beras
56	<p>Sudah berkeluarga iya kan lek....oh ya, punya anak berapa lek?</p>	
57	<p>Tiga...hahahahaha</p>	Tiga
58	<p>Sudah besar-besar ya lek?</p>	
59	<p>Ya <u>sudah perawan-perawan</u> kok....hahaha</p>	Sudah perawan-perawan
60	<p>Ada <u>kumpulan di mushola</u>?</p>	Kumpulan di Mushola
61	<p>Kemungkinan iya itu lek. Hari apa ini, hari rabu apa</p>	

	ya?	
88	Selasa toh.....	
89	Iya dech...selasa.	
90	Ngomongin kayak gini kalau <u>di rumah kan gak enak</u>. Enak di sini. Anak ini, pasti ngajak ngobrol-ngobrol kayak gini.....hahahahaha	Di rumah gak enak
91	Soal rumus lek, biasanya kan ada buku panduan toh lek, anda bisanya menggunakan atau gimana lek?	
92	Caranya ya....di hitung nomor yang <u>sudah keluar</u> toh. Baru kemudian <u>rumusnya disesuaikan</u>. Kok bisa keluarnya ini, nah ini <u>butuh kalkulasi</u>.	Sudah keluar Rumusnya disesuaikan
93	Dapatnya kok kayak gini itu gimana, kayak gimana nah seperti itu.	Butuh kalkulasi
94	Oh iya lek, nomor sekarang sama nomor dulu lebih mudah yang mana lek?	
95	<u>Mudah yang dulu</u>. Ibaratnya untuk dapat itu lebih mudah. Kalau yang sekarang kan <u>alot</u> (sulit)...<u>trobosannya sulit</u>. Di ambil yang ini, dapatnya yang ini.	Mudah yang dulu Trobosannya sulit
96	Tapi pernah dapat lek?	
97	Hahahahahahahaha....kemarin mau <u>keluar 4 angka</u>, malah gak jadi, Cuma <u>kurang satu nomor</u> tok...tinggal yang depan saja. Padahal 3 angka sudah benar. Saumpamanya punya saya 3, sana <u>5</u>. Andaikata dapat, anak buah yang di dekorasi mungkin ya <u>pesta</u>....harusnya pesta.	Keluar 4 angka Kurang satu nomor
98	Pasang 1000 untuk 4 nomor berapa menangnya lek?	
99	<u>2,5 jt</u> kok....	Anak buah yang di dekorasi Pesta
100	Kalau 3 nomor?	2,5 jt
101	<u>350.000</u>, buat apa, Cuma <u>mikir 1000</u> dapat <u>60 ribu</u> kok. Cuma mengandalkan otak. Kalau dapat. Kalau tidak dapat mendingan di buat beli rokok satu batang toh....	350.000, 1000, 60 ribu
102	Apa yang membuat anda suka bermain buntutan itu lek?	
103	Saya? Senangnya ya sambil <u>mengasah otak</u>. Akan tetapi, memang tidak boleh. Buat apa uang di buat kayak gitu. Ya, itu tadi, <u>makanya sembunyi-sembunyi</u>.tapi ya, <u>dari pada melamun</u>, lebih baik <u>ngurak-ngurek</u> (corat-coret) siapa tau dapat. Sama saja kayak dulu waktu <u>Prokras</u>, orang tua yang <u>tadinya tidak bisa huruf</u> akhirnya tau huruf. Prokras, <u>ABC</u>, kalau mimpi, mimpi apa? Oh...mimpinya di kasih mahmud, berarti hurufnya M. Kan bisa toh....nah kayak gitu. <u>seperti belajar</u>. <u>1 kegiatan 2 keuntungan</u>.	Mengasah otak Makanya sembunyi-sembunyi Daripada melamun
104	Pernah di ingatkan sang istri lek?	Prokras Tadinya tidak bisa huruf ABC
105	Dari dulu kok nomor terus...ya pernah. Kalau dulu iya. Kalau sekarang sudah gak paham. Kalau ada ya beli, kalau gak uang mintanya aja	Seperti belajar, 1 kegiatan 2 keuntungan
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137		

138	sama sang istri kok..hahahahaha. sekarang	
139	<u>sudah lama gak main.</u>	Sudah lama gak main
140	Sudah satu bulanan ini ya lek?	
141	Lebih kok.....sudah ada <u>3 bulanan</u> lebih kok.	3 bulanan
142	kalau di <u>semarang</u> ya bisa. Tapi, sudah lama gak	Semarang
143	di semarang kok.	
144	Umurnya anda berapa lek?	
145	Kira-kira berapa menurutmu?	
146	50 tahunan?	
147	Belum ada, 68 itu berapa? 43 atau 44? <u>44 jalan</u>	44 jalan kurang lebih
148	<u>kurang lebihnya. Sudah tua toh? Memang sudah</u>	Tua
149	<u>tua saya ini.</u>	
150	Kalau menurut anda lek, antara ada buntutan dan	
151	tidak ada buntutan itu enakan mana lek?	
152	Kalau menurut ku ya...sama saja. Enaknya kalau	Nambahin uang jajan anak
153	tidak ada buntutan, uang, bisa di buat <u>nambahi</u>	
154	<u>uang jajan anak. Kalau ada kan mengurangi</u>	
155	jajannya anak. Kalau ada nomor, seumpama	Mementingkan nomornya
156	tidak ada uang,malah nanti lebih <u>mementingkan</u>	
157	<u>nomornya...tapi gak di sangka, ternyata ya ada</u>	
158	<u>saja uangnya.....</u>	
159	Kalau tanya anak pernah lek?	
160	Gak pernah....hahahahaha...	
161	Kalau mimpi pernah lek?	
162	Gak pernah mimpi...tidurnya saja nyenyak kok	
163	mimpi?mimpi apa coba?	
164	Di kasih tau lek?	
165	Halalh....<u>gak mujarab.</u>	Gak mujarab
166	Ibaratnya sulit tembus juga	
167	Halalh...<u>gak mujarab...hahahahaha....</u>	
168	Kata teman-teman, anda kalau kemana-mana suka	
169	bawa buku sama bulpoint ya lek?	
170	Iya.....tapi <u>gak sembarang tempat. Ada tempatnya</u>	Gak sembarang tempat
171	<u>sendiri. Jangan sampai dilihat.</u> Hahahaha.	Jangan sampai dilihat
172	Biar orang gak tau ya lek...	
173	Iya. <u>Di mobil</u> juga ada. Kalau lagi menunggu	Di mobil
174	orang di dalam mobil <u>carteran</u> (sewaan) sambil	Carteran (sewaan)
175	corat-coret...dari pada ngobrol <u>di warung</u>	Di warung menghabiskan uang
176	<u>menghabiskan uang. Kalau di mobil kan terus</u>	
177	bisa tidur.	
178	Lebih santai ya lek?	
179	He eh....tapi saya kan <u>tidak sampai merugikan</u>	Tidak sampai merugikan orang atau
180	<u>orang atau teman-teman. Urusannya sendiri-sendiri.</u>	teman-teman
182	Katanya, ada model gambar juga ya lek? Artinya	
183	buku yang sering di buat belajar buntutan itu?	
184	Ada, ada,<u>gambar mimpi</u> itu ada. Tapi saya tidak	Gambar mimpi
185	pernah kayak gitu. Saya lebih merumuskan	
186	nomor yang sudah keluar. Di komputer otaknya	
187	<u>sendiri-sendiri. Di coba terus pokoknya...kayak</u>	

188	sekolah matematika kok. makanya mikir matematika <u>cerdas</u> ya itu tadi....hahahaha. padahal matematika saya itu <u>rendah</u> lho.	Sekolah matematika Cerdas Rendah
189	Tapi, anak-anak tidak ada yang tau lek?	
190	Ada, terkadang <u>ketauhan anak pertama</u>. Wah, nomor.hahahaa	Ketauhan anak pertama
191	Tapi tidak di kasih tau ibunya lek?	
192	Tidak....<u>hitung-hitungan matematika</u> kok. hahahaha. Kalau hitung HP kan gak bisa...orang tua paling HP nya buat <i>ngebel</i> (nelpon) sama SMS an saja sich. Kalau anak muda kan bisa. Hahaha. Orang saya <u>perkalian dengan HP</u> saja tidak bisa. Hahhahahaha.	Hitung-hitungan matematika
193		Perkalian dengan HP
194	Tempat pasangnya dimana toh lek?	
195	Pengecer toh.itu lho <u>daerah NW</u>. Tapi sekarang sudah gak ada.	Daerah NW
196	Sering ada operasi ya lek?	
197	Iya. Beda dengan di semarang. Kalau disana, seumpama saya agennya, kalau mau <u>ada operasi, polisinya itu menelpon</u> saya dulu kok. awas ada operasi. Soalnya <u>keamanannya sudah dikasih uang</u>, mereka juga butuh uang kok. sama saja toh. Apa terus kalau <u>berpakaian resmi itu baik semua?</u> Ini omong-omong ya,kalau <u>kyai itu bagus, manusianya itu lho....</u>bisa bicara tapi tidak bisa melakukan. Kyainya bagus. manusianya. Lha...gitu makanya sekarang itu, lalu gimana?	Ada operasi Polisinya itu menelpon Keamanan sudah dikasih uang
198		Berpakaian resmi itu baik semua? Kyai itu bagus, manusianya itu lho....
199		
200		
201		
202		
203		
204		
205		
206		
207		
208		
209		
210		
211		
212		
213		
214		
215		
216	Sama saja...hahahahaha.yang <u>mengaji-mengaji ya gitu tok.</u>	Mengaji-mengaji ya gitu tok.
217		
218	Biasanya kalau masang kayak gitu, pernah musyawarah dulu gak lek?	
219		
220	Tidak...sudah jadi kok. hahahaha. Sini keluar, pokoknya nomor sudah ada.	
221	<i>Mbranjang</i> (nomor spekulasi)?	
222		
223	Iya.....kalau lama-lama di situ (pengecer) malah kacau. Keburu <u>kepergok banyak orang</u>. Hahaha. Habis masang ya balik. Balik tidur gitu tok.	Kepergok banyak orang
224		
225		
226	Pernah main colok juga lek?	
227	Gak pernah.	
228	Berarti model buntutan saja lek?	
229	Kalau <u>colok 10 ribu</u>, di buat masang buntutan <u>dapat nomor banyak</u>. Lagian kalau colok itu dapatnya sedikit. Ibaratnya permainan kayak gitu Cuma buat iseng kok. <u>hiburan</u>.	Colok 10 ribu Dapat nomor banyak
230		
231		
232	Dari pada memikirkan yang tidak-tidak.	Hiburan
233		
234	Nah kalau sekarang kan paling lihat <u>sepakbola</u>. Lihat <u>futsalan</u>. Hahahaha.	Sepakbola Futsalan
235		
236	Kalau yang tiga bulanan ini katanya memang sulit sekali ya lek?	
237		

238	Gak, saya gak pernah beli. Tapi gak tau kalau nanti di semarang lagi. <u>Di belakang gudang</u> kan ada. Gak tau <u>kalau menggila lagi</u>, hahahahaaha	Di belakang gudang Kalau menggila lagi
239	Sekarang sering di semarang toh lek?	
240	Ya terkadang ikut dekorasi. Itu toh punyanya lek khakim...kadang juga di telpon anghis...lek ada yang <i>nyarter</i> mobil..pokoknya berangkat gitu aja.	
241	<u>Srabutan lah...</u>	Serabutan lah....
242	Apa yang lek rum harapkan dari anak-anak anda?	
243	Biar pintar apa bagaimana lek?	
244	Ya mesti toh....biarpun <u>ayahnya bodoh</u>, yang penting <u>anaknya pintar-pintar</u>. Gak apa-apa.	Ayahnya bodoh Anaknya pintar-pintar
245	Walaupun kesampaian hanya di bangku SMA saja ya gak apa-apa. Nyatanya saya Cuma bisa menyekolahkan sampai SMA saja.	
246	Ya sudah kalau gitu lek.	
247	Tidak masalah...kalau nganggur bisa.hahahaha	
248	Ya lek, silahkan di teruskan santai-santainya...	
249		
250		
251		
252		
253		
254		
255		

Transkrip Verbatim Subjek MR

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : MR (Subjek I/ *Informan*)
 Umur : 44 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Lokasi : di Rumah Subjek
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Kamis, 27 September 2012
 Waktu : 13.25 – 14.05 WIB

KODE : W II

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Parani (ditemui) siapa tadi? <u>Ditemui ayuk?</u>	Ditemui ayuk?
2	Dikasih tau dek ayuk lek. Itu lho lek rum....Iya dek	
3	tak kesana. Dari tempatnya zakel tadi. Sakit mata	
4	dia.	
5	Siapa?	
6	Zaky atau zakel itu lho. pendarahan di mata kok.	
7	Kemungkinan radang lek. Merah tua kok lek.	
8	Kayak darah masak gitu.	
9	Kok parah banget?	
10	Lha gimana lek?	
11	Heh?	
12	Sudah anda kasih tau yang sana itu lek?	
13	Belum...orang <u>belum ketemu</u> kok.	Belum ketemu
14	Bukunya itu di timur mana lek?	
15	Belum ketemu.	
16	Yang depan NW itu lek?	
17	Lah.....<u>alip juga punya</u>. Yang jadi <u>kernet</u> itu	Alip juga punya, kernet
18	lho....itu juga punya.	
19	Buku rekapan lek?	
20	Lha berangkat kapan?	
21	Besok lek. Jum'at besok lek.	
22	Ini hari apa?	
23	Hari kamis. hehehehehe	
24	Lha <u>membutuhkan rekapitulasi</u> itu?	Membutuhkan rekapitulasi
25	Tidak lek....mau tanya-tanya kok lek. Katanya ada	
26	lek.....kemarin sudah saya ceritakan toh lek? Yang	
27	di koramil itu lho...	
28	Apa dari situ kamu?	
29	Ya tadi, ketemuan wahid juga.	
30	He eh....kamu dari situ?	
31	Dari Bener	
32	Oh Bener....lha ngobrol-ngobrol tentang itu	
33	toh?	
34	Ya tidak lek, sekedar ngobrol-ngobrol biasa. Ada	
35	mas, tapi masangnya harus pagi. Berarti tidak	
36	model sore? <i>Tidak</i> . Pagi masuknya. Pagi baru di	
37	bawa kemari.	

		Koramil aja kayak gitu kok Bisa nasehati tidak bisa melakukan Prateknya yang penting
38	Lha iya, koramil aja kayak gitu kok. Kalau ketahuan kayak apa? Bisa nasehati tidak bisa melakukan. Prakteknya yang penting. Teorinya bisa....semua bisa saja. Hehehehe	Ngurusi diri sendiri
39	Iya toh....lebih baik ngurusi diri sendiri. Tadi di kasih tau sama kasiroh....itu lho lek, dicari maman. Kasihan, dari tadi duduk sendirian disini. Apa? Dari tadi saya juga <u>duduk-duduk disini</u> .	Duduk-duduk di sini
40	Tadi mau ke tempat e lek rum. Tapi gak enak ah nanti malah ketahuan.	
41	Ngobrolnya tadi di tempatnya bakrun...	
42	Saya mulai lek ya....?	
43	Lha iya...	
44	Santai kan lek <i>njenengan</i> (anda)	
45	Santai toh....	Santai
46	Tidak keburu-buru toh lek?	
47	Tidak....	
48	Gini lek, saya kan sempat ngobrol-ngobrol, katanya sekarang memang jauh lebih sulit dari yang dulu. Bawa komputer sekarang.	
49	Ya makanya itu sekarang itu sulit. Pakainya apa atau apa kurang paham. Komputer atau apa kurang paham. Sulit trobosanya. Di bolak-balik sekarang tetap sulit. Di kasih tau sulit... tidak kayak dulu kok.	Di bolak-balik sekarang tetap sulit
50	Tapi andai kata nanti ada lagi, anda mau masang lagi lek?	
51	Ya pingin kok. Itu hiburan. hahaa	
52	Hahaha. Ibaratnya buat melepas penat	
53	Lha iya <u>sepaneng</u> (serius) kok.	<i>Sepaneng</i> (serius)
54	Sekarang gak ada yang di harapkan.	
55	Seperti ini kan, kalau tidak ada temannya, duduk-duduk bisa ngoret-ngoret....iya gak?<u>ngelempem</u> istri gak apa-apa kok. Tapi kan bisa ngoret-ngoret.	<i>Ngelempem</i> istri
56	Kalau ketahuan, anda dimarahin tidak lek?	
57	Ketahuan siapa?	
58	Istri atau anak anda?	
59	Tidak.....paling ya apa???	
60	Latihan berhitung ibaratnya....hehehehe	
61	Lhaaa...tulisan apa-tulisan apa? <u>Totalan</u> gitu toh.	Totalan
62	Totalan apa lek?	
63	Catatan.....!!!gitu aja kok <u>bingung</u>, <u>laki-laki itu seribu macam</u> kok.	Catatan, Bingung, Laki-laki seribu macam
64	Hahahahaha...terus lek, waktu masang, andai kata ada uang 5 ribu lek, anda itu lebih mementingkan itu buntutan, atau mementingkan beli rokok, atau	

88	mementingkan anak?	
89	Sudah ada jatahnya sendiri itu...kayak gitu	Sudah ada jatahnya sendiri
90	sudah <u>slimpetannya</u> (simpanannya) kok.	<i>Slimpetannya</i> (simpanannya)
91	Ya mementingkan rumah dulu toh....untuk kayak	Mementingkan rumah dulu
92	gitu sudah ada sisanya.sudah di jatah.gitu	
93	dong...	
94	Rumah sudah ada sendiri, buntutan sudah ada	
95	sendiri.	
96	Kalau bertepatan sedang tidak ada semua, ya	Jaga-jaga, Anak minta uang
97	gak usah beli toh. Jaga-jaga anak minta uang.	
98	Kalau anak minta, pak minta uangnya, terus	Malunya minta ampun
99	lagi gak ada uang, wah <u>malunya minta ampun</u>.	
100	Rokokan dulu lek. Gak enak kalau gak rokokan.	
101	Hahahahaha....	
102	Lha hari ini anda tidak berkerja apa?	
103	Tidak....	
104	Perkiraan saya, anda sedang kecapekan karena	
105	pulang dari kerja. Ahh...habis isya' sekalian aja lah.	
106	Apa....<u>habis isya'</u> malah <u>dipijitin sampai jam 10</u>	Habis isya', di pijitin sampai jam 10
107	kok. nenek urik sama lek un kok. 2 orang	
108	lho....habis itu, <u>kedinginan saya</u>. Pakai selimut.	Kedinginan saya
109	Seumpama ketempatku malah gak jadi, <u>kacau</u>.	Kacau
110	Pulang aja man..gitu malahan nanti...hahahaha.	
111	Kemarin banyak ya lek yang bermain judi?	
112	Ya <u>banyak</u> kok...	Banyak
113	Gak sembunyi-sembunyi lek?	
114	Enggak....<u>habis masang terus pulang</u>. Ngak	Habis masang terus pulang
115	terus ngobrol di dalam itu gak...	
116	Anda waktu menang rasanya gimana lek?	
117	Rasanya enak toh....	Rasanya enak
118	Senang gitu lek? Kalau gak dapat marah-marah	
119	lek?	
120	Ya enggak, dapat gak dapat <u>sama saja</u>.	Sama saja.
121	Kalau mleset gimana lek?	
122	Nah ini, <u>setannya kambuh lagi....mlesat-mleset</u>...setannya kambuh ini.	Setannya kambuh lagi, <i>Mlesat-mleset</i>
123	Lek, njenengan waktu masang kayak gitu, ada	
124	harapan untuk berhenti tidak lek?	
125	Gak ada. Berhenti untuk beli gitu toh?	Gak ada
126	Iya...	
127	Halah gak ada....sebenarnya bisa, <u>berhenti itu</u>	Berhenti itu bisa.
128	<u>bisa</u>. Sebenarnya itu gak penting gitu	
129	lho....intinya itu untuk hiburan lho. Ingin ya	
130	ingin, gak ya gak gitu tok. Gak harus serius itu	
131	gak....ibaratnya, kalau mau beli ya beli, kalau	
132	gak ya gak. Bukan terus kalau gak ada lalu	
133	<u>hutang, itu gak</u>.	Hutang, itu gak.
134	Kalau judi lainnya mungkin iya kan lek? Tapi kalau	
135	buntutan gak.	
136	Kalau hutang ya <u>hutang buat kebutuhan</u>	Hutang buat kebutuhan anaknya.
137		

138	anaknya. Hutang kok buat kebutuhan kayak gitu?...orang pikiranya masih normal kok.hahahahaha....	Pikirannya masih normal
139	Beda sama yang muda ya lek.....	
140	Iya. Andai kata tidak belanja gak apa-apa....	
141	Sudah punya keluarga dan anak ya lek.	
142	Anak kok. apa tidak mikir dua kali.saya memang suka kayak gitu, tapi ya gak terus serius itu gak....	Apa tidak mikir dua kali, saya memang suka
143	Tapi ibaratnya, sudah senior juga toh lek?	
144	Senior ya gak, hahahahaha...kayak di tanyain sama anak-anak, lek mau beli gak? Enggak ah. Ya udah gitu tok....atau bentar tak cari-carikan dulu. Kalau kita lagi gak ada mending gak usah beli. Hehehehe...bukan terus konsentrasi itu tidak. Serius itu tidak.	Bentar tak cari-carikan dulu
145	Waktu masih ada, dalam seminggu bisa masang sampai berapa kali lek?	Bukan terus konsentrasi
146	Kadang ya seminggu penuh, kadang 3 hari, sebenarnya tidak penting toh, kalau buat pribadi. Ya, kalau lagi ingin beli ya beli, gak ya gak. Kalau setannya lagi ingin ya....beli.	Seminggu penuh, 3 hari
147	Hahahahahahahhehehe....artinya di situ ada ungsur penasaran ya lek?	Kalau setannya lagi ingin ya...beli
148	Kadang kalau sangking jengkelnya, gak usah-gak usah lah....tak sobek regedek, gak jadi beli.	<i>Sangking</i> jengkelnya Tak sobek <i>regedek</i> , gak jadi beli
149	Kalau lagi ada teman-teman belajar kayak gitu....	
150	Gak mendekat saya...iya gak mendekat. Nomor gak keluar urusan masing-masing pokoknya. Nomor itu bagus semua ah.	Nomor itu bagus semua.
151	Kalau soal rumus lek, andai kata hari ini dirumus tembus, terus besok dirumus lagi, biasanya tembus gak lek?	
152	Enggak. Berubah lagi.	Berubah lagi
153	Berubah lagi?	
154	Berubah lagi. Ibaratnya hari ini keluarnya 12, terus saya jumlahkan lagi besoknya, keluarnya 12, besok gak mungkin keluar lagi. Sudah beda rumusnya.	
155	Atau memang permainan ya lek?	
156	Gak tau, pakai komputer atau apa gak paham. Terkadang ya, gak urusan-gak urusan kayak gitu. Membuat kaya orang cina. Terkadang juga ya ayooo....gitu. hahahaha...	Gak urusan-gak urusan kayak gitu Membuat kaya orang cina
157	Hahahahah.....	
158	Kalau buntutan memang masih suka. Tapi kalau keplek (judi kartu), minum minuman keras, memang sudah gak suka.	Buntutan memang masih suka <i>Keplek</i> (Judi kartu), Minum-minuman keras, Sudah gak suka
159	Kalau kalah banyak apa lek?	
160	Ya banyak. Kadang kalau sudah panas,	Sudah panas

188	<u>semuanya bisa habis.</u>	Semuanya bisa habis
189	Mas latep sama zakel koordinator lapangan ya lek?	
190	Hahahaha...he eh. kadang <u>maghrib-maghrib</u> sudah disana.	Maghrib-maghrib sudah kesana.
191	Maghrib-maghrib?	
192	Habis maghrib benar sudah disana kok.	
193	<i>Kakuati.....</i>	
194	Saya kalau habis maghrib kan kesitu man. Dua anak itu sudah belajar di sana (pengecer). Ada grebekan alamat malahan.	
195	Nanti ada kumpulan lek?	
196	Ya ada, di tempatnya <u>busro apa sirun</u> kayaknya.	Busro apa Sirun
197	Ya sudah lek, mungkin itu dulu.	
198	Sudah banyak?	
199	Dirasa cukup kok lek.	
200	Halah kok sebentar gitu?	
201	Tidak apa-apa lek.....	
202		
203		
204		

Transkrip Verbatim Subjek SO AM

Pelaksana : Gst Putu Noer Yaman
 Nama : AM (*Sighnificant Others*)
 Umur : 16 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Lokasi : di Rumah AM
 Alamat : Dusun Karangsono RT 02/RW 01 Tridonorejo, Bonang, Demak
 Tanggal : Rabu, 26 September 2012
 Waktu : 15.09 – 15.25 WIB

KODE : W III

Baris	Interviuw	Reduksi Fenomenologi
1	Selamat sore mas.	
2	Sore	
3	Lagi ngapain mas?	
4	Ngopi.	Ngopi
5	Lagi ngopi ya? Santai-santai?	
6	Santai	Santai
7	Lagi pulang sekolah mas?	
8	Iya.	
9	Maaf mas, sebelumnya mau mengganggu	
10	waktunya. Sebelum lebih jauh, saya mau tanya.	
11	Namanya siapa mas?	
12	Amin.	Amin
13	Nama lengkapnya?	
14	Amin sukron.	Amin Sukron
15	Umurnya berapa mas?	
16	Kurang lebih <u>16</u> tahun. 16 jalan lebih mudahnya.	16 tahun
17		
18	Masih sekolah ya mas? Kelas berapa sekarang?	
19	Masih. <u>Kelas</u> 2.	Kelas 2
20	Punya saudara mas?	
21	Punya.	
22	Berapa?	
23	Dua.	
24	Gini mas, ini mau tanya. Mas kenal lek masrum?	
25	Kenal.	Kenal
26	Seberapa jauh mas kenal sama lek masrum?	
27	Teman, ya tetangga.	Teman ya tetangga
28	Artinya, tetangga rumah ya mas? Apa ada hubungan keluarga?	
29		
30	Nggak. Hubungan beli nomor. Apa itu namanya?	
31		
32	Beli buntutan?	
33	Nah, buntutan. Togel.	
34	Kalau lek?	
35	Iya.	Iya
36	<i>Paklek (bapak cilik)</i>	
37	Iya.	

38	Manggilnya <i>paklek</i> gitu? Berarti mas keponokannya?	
39	Iya, <u>keponokan</u>.	Koponokan
40	Nah ini, mas paham tidak tentang judi buntutan?	
41	Paham sedikit-sedikit mas?	Paham sedikit-sedikit
42	Pernah masang gak mas?	
43	Pernah. hehehehe	Pernah
44	Menurut sepengetahuan mas amin, lek masrum itu pernah tidak bermain buntutan?	
45	Pernah.	
46	Seberapa sering toh mas?	
47	Lho...bisa dikatakan <u>mata pencaharian</u> kok.	Mata pencaharian
48	Mata pencaharian?	
49	Iya kok.	
50	Selain buntutan, lek masrum kerja gak?	
51	Oh kerja...	
52	Kerja, kerjanya apa mas?	
53	Jadi sopir.	Sopir
54	Selain sopir?	
55	Ya <u>ngurek-ngurek (coret-coret) buku</u>.	<i>Ngurek-ngurek (coret-coret) buku</i>
56	Lek masrum itu sudah berkeluarga mas?	
57	Sudah.	Sudah
58	Menutur sepengetahuannya mas amin ya, lek masrum itu sudah lama tidak tau tentang judi buntutan itu?	
59	Nganu <u>sejak mudanya</u> sudah <u>kecanduan buntutan</u> kok.	Sejak mudanya, kecanduan buntutan
60	Sudah pakar ya?	
61	Mbah nya buntutan.	Mbahnya
62	Tau gak mas aktivitasnya dulu waktu buntutan masih marak-maraknya di sini? Apa suka maen ke dukun, apa bawa buku segala.	
63	Oh nganu. Gimana ya? Pokoknya gitu lah.	
64	Gitu gimana mas? Mungkin mas bisa jelaskan Lebih jauh. Artinya mungkin bawa kertas sama bulpoint	
65	Bawa <u>nganu</u>, kebiasaanaya <u>bawa kertas buku dimana-mana</u>. <u>Main-main</u> bawa buku <u>rekapan-rekapan</u> kayak gitu	Bawa kertas buku Dimana-mana Rekapan-rekapan
66	Setiap hari?	
67	Setiap hari. Setiap sore.	Setiap hari, setiap sore
68	<i>Ngelempe</i> (bermain petak umpet) dengan istrinya?	
69	Iya, <u>ngelempe</u> istrinya.	<i>Ngelempe</i> istrinya
70	Berarti orangnya punya buku sendiri min? Buku khusus lho. Buku yang biasanya buat ngerekap?	
71	Oh.....buku itu. itu <u>tanggalan (kalender)</u> yang sudah <u>tidak terpakai</u>.	<i>Tanggalan</i> (kalender) Tidak terpakai
72	Buat ngerekap nomornya?	
73	Iya, buat <u>ngerekap nomor</u>.	Ngerekap nomor
74	Setahunya mas amin ya, lek masrum itu buat apa	

88	toh kalau masang buntutan?	
89	Katanya ya buat <u>hiburan</u> lah. tapi hiburan kok tiap hari? Kecanduan kalau itu. heheheheh....mata pencaharian. hehehehehe	Hiburan
90	Hheheeee. Kalau menurutnya mas amin itu buat senang-senang ya?	
91		
92	Iya. Buat itulah. <u>Hitung-hitung daripada menganggur.</u>	Hitung-hitung daripada menganggur
93	Terus, menurutnya mas amin sendiri, apa sich motivasinya orang pada suka memasang buntutan?	
94		
95	Emmm....ya ada yang <u>berangan-angan biar dapat hadiahnya</u>. Nah gitu.	Berangan-angan biar dapat hadiahnya.
96	Kalau dapat biasanya di buat apa mas?	
97		
98	Oh...hehe....ya, buat <u>memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari</u> toh mas. Ya, seperti beli apa-beli apa. Pokoknya <u>barang yang di inginkan</u> lah. ya, gitu lah.	Kebutuhan kehidupan sehari-hari
99		
100	Kalau biasanya buat beli apa itu mas?dirimu pernah masang toh mas?	Barang yang diinginkan
101		
102	Ya pernah mas.	
103	Biasanya buat apa mas?	
104	Buat apa? Buat...<u>mengisi waktu kosong</u>. Dari pada menganggur.	Mengisi waktu kosong
105		
106	Apa namanya, kadang pernah tidak sampai tanya-tanya sama orang-orang pinter?	
107		
108	Ngak, ngak.	Ngak
109	Biasanya ngerekap sendiri ya mas?	
110	Hehehehe....apa mas, tanya teman-teman.	
111	Kalau menurutnya mas amin sendiri ya, dalam kesehariannya, lek masrum itu suka bersosial tidak? Artinya ngumpul-ngumpul.	
112		
113	Suka, suka.	Suka
114	Maksudnya tipekal orangnya santai gitu ya mas?	
115		
116	Santai. <u>Diam-diam menghanyutkan</u> lebih tepatnya mas.	Diam-diam menghanyutkan
117		
118	Ketika pasang nomor, sering tidak cerita-cerita sama dirimu?	
119		
120	Wah sering toh. Orang kalau punya nomor itu berbagi. Ini aku punya nomor.	Berbagi
121	Menurut sepengetahuanmu min ya, kalau lek masrum masang itu pernah tidak, artinya tanya-tanya orang pintar, atau main-main ke tempat-tempat kramat?	
122		
123	Sepengetahuanku tidak kok.	
124	Tapi teman-teman ada ya yang kayak gitu?	
125		
126	Oh....ada. itu <u>temannya lek masrum</u>.	Temannya lek masrum
127	Senangnya di <u>tempat-tempat kramat</u>. Pakai <u>kembang (bunga)</u>, <u>air</u>, terus <u>dimasukin ember</u>.	Tempat-tempat keramat Kembang (bunga), air, dimasukin ember
128		
129		
130		
131		
132		
133		
134		
135		
136		
137	Terus min ya, biasanya kalau masang, buntutan	

138	itu biasanya sama siapa lek masrum?	
139	Oh...sepengetauhan saya itu <u>sama</u> <u>saya</u> <u>juga</u>.	Sama saya juga
140	hahahahahaha	
141	Hahahahahahah	
142	Hahahahah....<u>boncengan</u> kayak gitu itu.	<i>Boncengan</i>
143	Yang pernah di ceritakan sama kamu tentang buntutan itu apa?	
144	Oh....buntutan, ya tidak cerita, tapi <u>dulu</u> <u>waktu</u> <u>muda</u> <u>saya</u> (<u>lek</u> <u>masrum</u>) itu mudah sekali. Tapi sekarang sulit. Ya Cuma kayak gitu-gitu tok.	Dulu waktu muda saya (<i>lek masrum</i>) itu mudah sekali.
145	Gak sampai buntutan itu gini, gini. Itu tidak.	
146	Kalau mas amin sendiri, dalam seminggu bisa masang sampai berapa kali?	
147	Lho setiap malam malahan kok. <u>Tidak</u> <u>pernah</u> <u>absen</u>.	Tidak pernah absen
148	Dalam seminggu hampir sering mas ya?	
149	Iya <u>sering</u>.	Sering
150	Itu nomornya dari mana saja mas?	
151	Nomornya <u>di</u> <u>cari</u> <u>dengan</u> <u>ilmu</u> <u>kejawen-kejawen</u> apa rabu itu tiga, ketemu <u>ratu</u> atau <u>apalah</u> itu.	Ilmu <i>kejawen-kejawen</i> Ratu
152	Kadang di kasih tau gitu ya mas?	
153	Iya, <u>di</u> <u>kasih</u> <u>tau</u> <u>anaknya</u> <u>kyai</u>.	Anaknya kyai
154	Tapi kayak gitu tembus gak?	
155	Gak tau.	
156	Zonk istilahnya?	
157	Zonk <u>hehehehehe</u>	Zonk
158	Hehehehehe.terus, sepengetauhannya mas amin ya, lek masrum itu terbuka tidak?	
159	Terbuka, terbuka.	Terbuka
160	Artinya waktu masang itu, ketika tau yang di anggap biasa saja gitu ya?	
161	Iya.istilahnya <u>tidak</u> <u>di</u> <u>sembunyi</u>-<u>sembunyikan</u> gitu. Artinya kalau keluar <u>tidak</u> <u>di</u> <u>makan-makan</u> <u>sendiri</u> lah. kayak gitu <u>bahasanya</u> <u>orang</u> <u>penjudi</u>.	Tidak dimakan-makan sendiri Bahasanya orang penjudi
162	Kira-kira menurutnya mas amin itu, ada perasaan malu tidak waktu bermain itu?	
163	Ndak. Ndak ah....	Ndak
164	Tidak ada?	
165	Ndak, <u>biasa</u> <u>saja</u>.	Biasa saja
166	Kayak gitu itu hitung-hitung apa mas amin?	
167	Oh....hitung-hitung dari pada punya uang sedikit. Nah, <u>diinvestasikan</u> lah....lebih tepatnya itu investasi. Siapa tau, siapa tau keluar.	Diinvestasikan
168	Menurut sepengetauhannya mas amin ya, mas amin sendiri tau permainan ini, dari siapa?	
169	Dari <u>teman</u>-<u>teman</u> toh...	Teman-teman
170	Dari teman-teman? Artinya mas amin tau	

188	permainan ini di kasih tau sama teman-teman gitu?	
189		
190	Iya.	
191	Biasanya apa toh mas yang dimaksud buntutan itu?	
192		
193	Buntutan ya apa ya? Ya <u>menebak nomor</u> lah....menurut sepengetahuanku. ya, paling Cuma nebak-nebak nomor gitu.	Menebak nomor
194		
195	Istilahnya masang dua angka dari belakang gitu?	
196		
197	Kalau saya biasanya yang <u>4 nomor</u> toh ya....	4 nomor
198	Oh yang 4 nomor?	
199	Dapatnya kan <u>lebih banyak</u>. Walaupun <u>sering zonk</u>	Lebih banyak, sering zonk
200		
201	Pernah gak mas amin di marahin orang tua gara-gara bermain kayak gini?	
202		
203	Wah, gak tua.....ngelempem kok. Kalau ketahuan, ya pasti <u>dimarahin</u> toh. <u>Dosa</u> kok. Ya iya toh....	Dimarahin, dosa
204		
205	Kalau menurut mas amin pribadi ya, bagaimana pendapat mas amin, kalau nanti ada buntutan lagi disini?	
206		
207		
208		
209	Sudah <u>tidak mau masang</u> mas. Orang <u>gak pernah dapat</u>. <u>Buang-buang uang</u>.kecanduan lagi. Kalau <u>berhenti gak mau</u>, tapi kalau <u>gak dapat menyesal</u>. <u>Gila</u>....	Tidak mau masang, gak pernah dapat Buang-buang uang Berhenti gak mau, gak dapat menyesal Gila
210		
211	Dalam kesehariannya lek masrum, pernah gak lek masrum cerita-cerita bahwasannya kalau dari orang ini lho, nomornya mudah tembus.....	
212		
213		
214		
215		
216	Gak pernah kok.tapi kalau punya nomor, <u>pasti di lihat-lihatin</u>. Ini lho nomornya yang keluar. Kalau ngasih tau di tempat orang tidak pernah.	Pasti dilihat-lihatin
217		
218		
219		
220	Pernah gak mas amin itu dapat nomor dari mimpi?	
221		
222	Wah kalau itu, tidak mimpi nomor ya <u>di mimpi-mimpikan</u> mas. harus mimpi nomor.	Dimimpi-mimpikan
223	Entah mimpinya nomor berapa ya di pasang.	
224	Berarti waktu musim nomoran, orang-orang sering kayak gitu ya? Pada mencari mimpi, ke makam-makam.	
225		
226		
227		
228	Iya.	
229	Pernah tidak tanya sama nur ali?	
230	Nur ali, pernah tapi ya njawabnya <u>gak tau</u>. Andai di lihatin <u>HP di suruh mijit</u> yang mana nomor yang akan keluar nanti malam. Dia juga gak mau. Tau kalau dosa mungkin. <u>Gila kok</u>.	Nur ali, gak tau HP disuruh mijit Gila
231		
232		
233	Istilahnya tidak tau berhasil ya?	
234		
235	Tidak tau mas.	
236	Terus mas, ada faktor untuk memenuhi kebutuhan	
237		

238	ekonomi tidak? Ketika lek masrum memasang buntutan itu?	
239		
240	Kalau dulu ya.....kalau dapat mungkin toh.	Pernah Janji, dibuat tidur di Muria
241	Sampai pernah janji, kalau dapat mau dibuat tidur di Muria. Lha....dapat.ya kayak gitu toh	Semalam
242	mas. Dapat, sampai tidur <u>semalam</u> di sana.	
243	Artinya kalau dapat tidak dikasih sama keluarga ya?	
244		
245		
246	Gak tau, ya <u>kemungkinan</u> buat <u>jajan anaknya</u> kali.	Kemungkinan, Jajan anaknya
247		
248	Kalau menurut sepengetahuannya mas amin saja.	
249	Gak ah....paling buat <u>seneng-seneng</u> sama teman-temannya.	Seneng-seneng
250		
251	Istilahnya buat mabuk gitu?	
252	Nah, <u>gitu</u>....	Nah gitu
253	Buat senang-senang. Sepengetahuannya mas amin ya, orang daerah sini itu agamis gak mas?	
254		
255	Agamis toh mas...	Agamis
256	Lek masrum?	
257	Lho agamis...	
258	Agamis, artinya orangnya sering ke mushola.	
259	Atau nasionalis?	
260	Agamis ya <u>nasionalis</u>. Ya biasalah.	Nasionalis
261	Artinya kayak umumnya orang di sinilah....	
262	Nah gitu. <u>Kesana ikut kesana, kesini ikut kesini</u>.	Ke sana ikut ke sana, ke sini ikut ke sini
263		
264	Ya udah mas amin, mungkin cukup itu dulu mas.	
265	Terima kasih atas waktunya kapan-kapan bisa di sambung lagi kalau saya ingin tau tentang	
266	informasi judi. Mohon maaf kalau ada kekeliruan	
267	ya....	
268		
269	Sama-sama...	
270	Silahkan di enakin lagi ngopinya mas. Selamat	
271	sore mas.	

Transkrip Observasi Subjek III

Nama : MR (Subjek III/ *Informan*)
 Peneliti : Gst Putu Noer Yaman
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Umur : 44 Tahun
 Status : Sudah Berkeluarga dan Punya 3 Anak
 Lokasi : Lingkungan Sekitar Subjek, Dusun Karangsono
 Tanggal : 25 & 27 September 2012
 Hari : Selasa dan Kamis
 Tujuan penelitian : Mengetahui Kehidupan Sehari-Hari Subjek

KODE : OS III

No	Aspek	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Kondisi Fisik	Tinggi subjek sekitar 160 cm, rambut kriting, botak depan, kulit warna coklat matang, berpakaian kaos, dengan bawahan celana kadang sarung. Gigi kuning dengan sedikit flek hitam, ukuran tubuh terhitung sedang, urat-urat pembulu darah mulai menonjol di beberapa bagian. Terutama di wilayah muka dan dahi, umur sekitar 44 tahun. Antara alis dan bawah mata sudah mulai cekung, kadang batuk-batuk. Bibir hitam kecoklatan. Hari terakhir observasi, subjek sempat minum obat bodrex. Katanya, kepalanya pusing.	
13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	Sosial-Ekonomi	Subjek ke makam untuk berziarah. Ikut membantu penambalan jalan yang rusak di kampungnya. Duduk-duduk di tongkrongan pinggir jalan sambil ngobrol dengan beberapa orang di sekitarnya, ada 2 orang, 1 seumuran dengan subjek, yang satu sedikit lebih muda. Ikut kerja bakti pembangunan masjid di Dusun Bener. Duduk-duduk di tempat permak jok sepeda motor sekitar siang hari. Ikut kumpulan mingguan RT. Subjek suka membantu kerabat depan dan samping rumahnya. Ini terlihat dari keikutsertaan subjek mengangkat perabotan rumah seperti meja dan kursi di depan rumahnya.	
27 28 29 30 31 32 33 34	Keagamaan	Secara umum dari hasil pengamatan, subjek selama dua tersebut tidak terlihat di mushola. Tapi pada hari-hari yang lainnya, subjek terlihat di mushola pada sholat jama'ah maghrib. Subjek kurang pandai baca al-quran, ini terlihat dari pengucapannya ketika ada acara di mushola. Biasanya mendekati hari-hari <i>selapanan</i> .	

Kategorisasi Wawancara Subjek MR

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Diskripsi Subjek	W I : 77 W I : 79 80 83 85 147 245	Sopir Sewa Pasir, Beras Tiga Sudah Perawan-Perawan 44 jalan kurang lebih Serabutan
2	Perilaku Berjudi Buntutan	W I : 02 W I : 07 08 21 23 25 33 34 40 47 52 57 66 70 97 98 123 126 139 141 142 165 170 173 189 W II : 73 W II : 83 122 126 134 162 163 183 184 185 W III : 49 W III : 151 W III : 241	Ngomongin orang lain Buat belanja Beli rokok Paling sedikit 4 kali masang dalam seminggu Gak serius-serius Sudah sejak dulu Tidak pernah <i>Utek-u tek</i> (menyibukan) diri sendiri Komputer otak kita digunakan Tidur di kuburan Milih kerjanya Digeluti Ada sisa Ikut-ikutan Rumusnya disesuaikan Butuh kalkulasi Mengasah otak Dari pada melamun Sudah lama gak main 3 bulanan Semarang Gak mujarab Gak sembarang tempat Di mobil Cerdas <i>Ngelempet</i> istri Laki-laki seribu macam cara Setannya kambuh lagi Tidak ada Hutang <i>Sangkeng</i> jengkelnya Tak sobek <i>regedek</i> gak jadi beli Bututan memang masih suka <i>Keplek</i> (judi kartu), minum-minuman keras Sudah gak suka Mata pencaharian Tidak pernah <i>absent</i> Pernah janji di buat tidur di muria

3	Interaksi dengan Lingkungan	W I : 15 W I : 153 179 W II : 51 W II : 99 W III : 167	Tidak mencuri Nambahin uang <i>jajan</i> anak Tidak sampai merugikan orang atau teman-teman Mementingkan rumah dulu Malunya minta ampun Terbuka
4	Keagamaan	W I : 13 W I : 16 63 86	Halal atau haram Hukumannya jelas dosa <i>Alhamdulillah</i> Kumpulan di Mushola
5	Kondisi Psikologis	W I : 14 W I : 18 47 65 W I : 105 125 133 171 188 W II : 83 W II : 117 139	Penting saya dapat uang Saya santai Tidak ada yang kaya karena nomor Gak sampai tertekan Trobosannya sulit Sembuni-semبunnyi 1 kegiatan 2 keuntungan Jangan sampai dilihat Sekolah matematika Gak usah bingung Rasanya enak Pikirannya masih normal
6	Dorongan Berjudi Buntutan	W I : 53	Hiburan

CURRICULUM VITAE

Nama : GST PUTU NOER YAMAN

TTL : Pangkalan Bun, 14 November 1988

Alamat Asal : Dusun Karangsono, RT 02/RW 01, Desa Tridonorejo, Bonang,Kab. Demak. Jateng

Riwayat Pendidikan

- TK Tarbiyatul Athfal
- SDN 1 Tridonorejo (1994-2000)
- Pondok Modern GONTOR 2 (2000-2001)
- MTS N 1 Bonang (2001-2004)
- MAN 1 Demak (2004-2007)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Psikologi (2012)

Riwayat Organisasi

- Calon ketua OSIS MTS N Bonang periode 2003-2004
- Peserta seleksi PASKIBRAKA lingkup se-kabupaten Demak (2004-2005)
- Perwakilan delegasi lomba debat ilmiah se-MAN kab. Demak (2005-2006)
- Anggota Orda (Organisasi Daerah) MASKARA jepara periode (2007-2008)
- Pengurus bagian Divisi Intelektual, Bakat, dan Minat Orda MASKARA jepara (2008-2010)
- Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) Orda MASKARA jepara (2010-Sampai Sekarang)
- Pengurus Divisi Intelektual, Bakat, dan Minat Orda KMDY Demak periode (2008-2010)
- Anggota Karang Taruna Laksamana Diningrat, Tridonorejo Demak (2010-2011)
- Wakil ketua Karang Taruna Laksama Diningrat, Tridonorejo Demak (2011-Sampai Sekarang)
- Anggota Kandang Jiwa Club/ KJC (2007-2010)
- Pengurus Buletin AKAR (2009-2010).
- Tamu Undangan komunitas "ngopi nyastro" (2011)

- Perwakilan delegasi Maskara jepara. Suksesi dan konsolidasi pembentukan IKPM Daerah Jateng (2010).



PEMERINTAHAN KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN BONANG
DESA TRIDONOREJO

Alamat: Jln. Moro-Demak Km. 8

Nomor : 01 /DS.TRI/IX/2012
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Tridonorejo, 17 September 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di yogyakarta.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya surat permohonan izin penelitian yang kami terima dari saudara :

Nama : Gst Putu Noer Yaman
No. Induk : 07710049
Semester : XI/2012/2013
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Dsn. Karangsono, RT 02/RW 01, Desa Tridonorejo, Demak.
Judul Skripsi : Dinamika Perilaku Ketagihan untuk Memasang Judi Buntutan
Metode Penl. : Kualitatif Fenomenologi

Maka, kami selaku pihak birokrasi Desa memberikan izin kepada saudara tersebut untuk melakukan penelitian di Desa kami yang mana lebih tepatnya di Dusun Karangsono. Hal ini sebagai bentuk apresiasi kepada para masyarakat kami yang berkeinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidangnya. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kepala Dusun Karangsono-Bener

M. Adib Dharojat

Kepala Desa Tridonorejo

Kepala Desa Tridonorejo
Kecamatan Bonang
Kabupaten Demak

M. Miftahul Huda